

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP
PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA *BOARDING SCHOOL***

SKRIPSI

Untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Psikologi

pada program studi Psikologi



Disusun oleh :

DHINI SAFITRI

147320122010

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS EKONOMI BISNIS DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG**

2026

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA *BOARDING SCHOOL*

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

Dhini Safitri
147320122010

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Pada Tanggal 13 Juni 2021

Susunan Dewan Penguji

Ketua



Fuad Ardiansyah, S.Psi., M.Si
NIDN. 1419099401

Penguji I



Adinda Shofia, S.Psi., M.A
NIDN. 1402109302

Penguji II



Amalia Muthmainnah Lundeto,
M.Psi
NUPTK. 714977680230033

Skripsi ini telah Diterima dan Disahkan sebagai salah satu

Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Tanggal 13 Juni 2021

DEKAN



Fuad Ardiansyah, S.Psi., M.Si
NIDN. 1419099401

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	v
MOTTO.....	vi
KATA PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	1
PENDAHULUAN	2
Latar Belakang	2
Tinjauan Pustaka	8
Kerangka Berpikir	13
Hipotesis.....	13
METODE	14
Pendekatan Desain Penelitian	14
Subjek Penelitian.....	14
Etika Penelitian	15
Metode Pengumpulan Data	16
HASIL	21
UJI OUTLIER.....	21
KATEGORISASI	21
UJI ASUMSI KLASIK	23
UJI REGRESI LINEAR SEDERHANA	24
HASIL ANALISIS VARIANS DATA DEMOGRAFI.....	25
DISKUSI.....	28
DAFTAR PUSTAKA.....	34
LAMPIRAN.....	42

DAFTAR TABEL

Tabel 1. <i>Data sebaran sampel tiap kelas</i>	13
Tabel 2. <i>Data sebaran sampel setelah pengambilan data</i>	14
Tabel 3. <i>Skor pilihan jawaban skala penelitian</i>	15
Tabel 4. <i>Blueprint skala dukungan sosial teman sebaya</i>	17
Tabel 5. <i>Blueprint skala dukungan sosial teman sebaya setelah penomoran ulang</i>	17
Tabel 6. <i>Blueprint skala prokrastinasi akademik</i>	17
Tabel 7. <i>Blueprint skala prokrastinasi akademik setelah penomoran ulang</i>	18
Tabel 8. <i>Hasil validitas dan reliabilitas instrumen</i>	18
Tabel 9. <i>Norma analisis hipotetik</i>	22
Tabel 10. <i>Kategorisasi variabel dukungan sosial teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik</i>	22
Tabel 11. <i>Tabel hasil uji normalitas data</i>	23
Tabel 12. <i>Tabel hasil uji linearitas data</i>	23
Tabel 13. <i>Tabel hasil uji heterokedastisitas data</i>	24
Tabel 14. <i>Tabel hasil uji kontribusi variabel dukungan sosial teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik</i>	25
Tabel 15. <i>Tabel hasil uji pengaruh variabel dukungan sosial teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik</i>	25
Tabel 16. <i>Data deskriptif variabel berdasarkan jenis kelamin</i>	26
Tabel 17. <i>Data deskriptif variabel berdasarkan tingkatan kelas</i>	26

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Kerangka berpikir</i>	12
Gambar 2. <i>Grafik boxplot uji outlier</i>	19

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dhini Safitri

NIM : 147320122010

Prodi : Psikologi

Menyatakan skripsi yang saya susun dengan judul " Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa *Boarding School* " ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya, dan tidak terdapat tulisan yang merupakan hasil plagiasi dari tulisan orang lain kecuali bagian kutipan yang telah disebutkan sumbernya di dalam naskah.

Jika di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar adanya, maka saya sanggup menerima segala sanksi sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Sorong, 25 Mei 2026

Yang menyatakan



Dhini Safitri

NIM. 147320122010

MOTTO

يُسْرًا أَلَسْرَ مَعَ إِنَّ

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

[Q.S Al-Insyirah : 6]

“Hidup yang tidak dipertaruhkan, tidak akan pernah dimenangkan”

[Sutan Sjahrir]

KATA PERSEMBAHAN

الْعَالَمِينَ رَبِّ لِلَّهِ الْحَمْدُ

Puji dan syukur kepada-Mu ya Allah, atas segala nikmat dan pertolongan, atas kesehatan, kekuatan, selalu menghadirkan jalan di setiap kesulitan, menenangkan hati di setiap proses yang tidak mudah, serta kesempatan yang terus diberikan hingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini pada waktu yang tepat.

Karya sederhana ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua tercinta, Bapak dan Ibu, yang menjadi alasan mengapa perjalanan ini dimulai dan mengapa penulis harus terus melangkah hingga selesai. Terima kasih atas doa yang tidak pernah putus, kasih sayang yang selalu diberikan, pengorbanan, kesabaran, serta dukungan dalam setiap proses yang dijalani. Terima kasih karena selalu percaya bahwa penulis mampu menyelesaikan semuanya, bahkan di saat diri sendiri merasa lelah dan ragu.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, serta membalas setiap perjuangan dan doa yang telah diberikan dengan balasan terbaik di dunia maupun di akhirat.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, kesehatan, kekuatan, serta kemudahan yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa *Boarding School*” sebagai salah satu prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi.) pada Program Studi Psikologi, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, doa, bimbingan, serta motivasi dari berbagai pihak sejak awal penyusunan hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, untuk seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi dalam perjalanan ini, penulis ingin menyampaikan apresiasi kepada :

1. Kepada kedua orangtua tercinta, Bapak Subandi dan Ibu Andriyani, terima kasih atas cinta, kasih sayang, doa, dukungan, dan perjuangan yang tidak pernah putus untuk penulis. Bapak dan Ibu adalah anugerah terbaik dari Allah yang selalu penulis syukuri. Terima kasih karena selalu percaya, menjadi tempat berbagi, serta mengiringi setiap langkah penulis dengan doa dan ketulusan. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan, umur panjang, dan kebahagiaan kepada Bapak dan Ibu.
2. Kepada Dekan Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Humaniora, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Bapak Fuad Ardiansyah, S.Psi., M.Si., penulis mengucapkan terima kasih atas segala dukungan, arahan, serta bantuan yang telah diberikan selama proses perkuliahan.
3. Kepada Ibu Amalia Muthmainnah Lundeto, M.Psi., dan Ibu Syafira Putri Ekayani, M.Psi., Psikolog, selaku Dosen Pembimbing Akademik. Terimakasih penulis ucapkan atas waktu yang diluangkan ditengah padatnya agenda kegiatan, segala arahan, masukan, bimbingan, motivasi, dan kemudahan yang selalu diberikan selama proses awal penyusunan hingga terselesaikannya skripsi ini.

4. Kepada seluruh Dosen program studi Psikologi. Terima kasih atas ilmu, pengalaman, bimbingan, serta pembelajaran berharga yang telah diberikan selama proses perkuliahan.
5. Kepada keempat saudara tersayang, Arie Satria Abdullah, Widiyanti Safitri, Ardhi Khoirul Ikhwan dan Azkadina Mumtazah, terima kasih atas doa, dukungan, dan keceriaan yang senantiasa menjadi penguat langkah penulis.
6. Kepada Nadia Zahrani Putri, terima kasih telah menjadi pendengar terbaik, serta selalu memberikan dukungan dan bantuan bagi penulis.
7. Kepada Dirna Viana dan Nindi Meilani, terima kasih atas bantuan, arahan, dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah membalas segala kebaikan kalian.
8. Kepada seluruh teman seperjuangan Program Studi Psikologi angkatan 2022, terima kasih atas kebersamaan, bantuan, dan dukungan selama masa perkuliahan. Semoga setiap proses yang dijalani selalu dimudahkan.
9. Terakhir, kepada diri penulis sendiri, terima kasih sudah berjalan sejauh ini tanpa memilih menyerah, meski sering kali langkah terasa berat. Terima kasih telah tetap tumbuh di tengah banyak ragu, tetap kuat di tengah lelah, dan tetap percaya bahwa semua proses ini akan menemukan maknanya.

Sorong, 25 Mei 2026

Penulis

Dhini Safitri

ABSTRAK

PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA *BOARDING SCHOOL*

Dhini Safitri

Program Studi Psikologi Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

dhisafitri08@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap perilaku prokrastinasi akademik pada siswa *boarding school* di Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat Daya. Kehidupan *boarding school* yang ditandai dengan intensitas interaksi sosial yang tinggi menjadikan teman sebaya sebagai sumber dukungan utama dalam menghadapi tuntutan akademik maupun kehidupan asrama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 118 siswa *boarding school*. Data dikumpulkan melalui skala dukungan sosial teman sebaya dan skala prokrastinasi akademik yang dianalisis menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik ($\beta = -0,473$; $p < 0,05$) dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,223. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memberikan kontribusi sebesar 22,3% terhadap variasi prokrastinasi akademik siswa *boarding school*.

Kata kunci: dukungan sosial teman sebaya, prokrastinasi akademik, *boarding school*, siswa.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada fase remaja, individu dituntut memiliki kemampuan manajemen diri, kemandirian belajar, serta kemampuan mengatur waktu dan strategi belajar secara efektif sebagai bagian dari proses perkembangan psikososialnya (Santrock, 2011). Siswa idealnya mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi aktivitas belajarnya secara mandiri, termasuk menyelesaikan tugas akademik tepat waktu sesuai dengan tuntutan kurikulum. Kemampuan tersebut termasuk dalam *self-regulated learning* atau regulasi diri dalam belajar yang berkontribusi terhadap keberhasilan akademik serta kemampuan siswa menyesuaikan diri dengan tuntutan sekolah (Zimmerman, 2000). Siswa SMA berada pada fase remaja yang rentan terhadap prokrastinasi yang disebabkan oleh peningkatan beban akademik, jadwal pembelajaran yang padat, serta dinamika sosial-emosional khas masa remaja sering kali menjadi tantangan yang memengaruhi efektivitas proses belajar (Wang et al., 2025).

Kondisi tersebut menjadi lebih spesifik ketika siswa berada dalam lingkungan sekolah berasrama (*boarding school*), yaitu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran di lingkungan asrama di luar jam pelajaran formal, sehingga peserta didik menetap di asrama. Kegiatan pembelajaran di asrama meliputi pendalaman ilmu keagamaan (*tafaqquh fiddin*), pembentukan akhlak mulia melalui kegiatan ibadah dan pembiasaan perilaku positif sehari-hari, serta penanaman nilai pengabdian melalui praktik amaliah dan muamalah (Fitri et al., 2025). Oleh karena itu, keberadaan asrama menjadi bagian yang menyatu dengan keseluruhan sistem pendidikan di madrasah dan saling mendukung satu sama lain. Tingginya intensitas aktivitas harian, aturan asrama yang ketat, serta keterlibatan dalam berbagai kegiatan kelompok menyebabkan pengalaman belajar siswa *boarding school* berbeda dengan siswa pada sekolah reguler (Mus & Mappincara, 2019). Dinamika ini berpotensi memengaruhi kemampuan siswa dalam mengelola waktu, menyelesaikan tugas, dan menyesuaikan diri terhadap tuntutan akademik yang harus dipenuhi (Pratiwi et al., 2020).

Di wilayah Jawa Timur, dilakukan survei terhadap 200 siswa SMA dan mengungkapkan bahwa adanya gambaran prokrastinasi akademik pada aspek kognitif, afektif, dan perilaku yang signifikan (Setiyowati et al., 2020). Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan 25–75% siswa di Indonesia memiliki masalah prokrastinasi akademik yaitu 73% siswa SMA mengalami prokrastinasi akademik, dengan berbagai faktor penyebab seperti kurangnya kepercayaan diri dan gangguan aktivitas lain (Safira & Wicaksono, 2023). Penelitian lainnya menunjukkan 81% siswa SMK pernah menunda tugas (Verlania et al., 2024). Berdasarkan berbagai temuan penelitian sebelumnya, prokrastinasi akademik dapat dikategorikan sebagai masalah yang cukup serius di kalangan siswa. Jumlah proporsi siswa yang tergolong pada kategori sedang hingga tinggi mengindikasikan bahwasannya kecenderungan menunda tugas bukan sekadar perilaku sesaat, tetapi telah menjadi pola yang berpotensi mengganggu pencapaian akademik dan perkembangan psikososial siswa.

Penemuan data dari hasil asesmen awal yang dilakukan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) bersama siswa di MA Negeri Insan Cendekia di Sorong menunjukkan bahwa 17 dari 18 siswa masih memiliki kecenderungan menunda pengerjaan tugas, kurang optimal dalam mengatur waktu belajar, serta sering terlambat mengumpulkan tugas. Salah satu bentuk prokrastinasi yang paling dominan adalah penundaan dalam memulai dan menyelesaikan tugas. Siswa mengungkapkan bahwa banyaknya tugas dari berbagai mata pelajaran yang diberikan setiap hari menyebabkan tugas menumpuk dan memicu rasa malas. Kondisi ini semakin diperberat oleh padatnya jadwal kegiatan organisasi dan ekstrakurikuler, yang kerap mengurangi waktu istirahat.

Selain penundaan, hasil FGD juga menunjukkan adanya kelambanan dalam mengerjakan tugas akademik. Sebanyak 17 dari 18 siswa menyatakan merasa lambat dalam menyelesaikan tugas, terutama ketika menghadapi tugas yang dianggap sulit. Kelambanan ini juga dipengaruhi oleh berbagai distraksi eksternal di lingkungan asrama, seperti tugas domestik dan interaksi sosial dengan teman. Pada kondisi tertentu, teman sebaya dapat berperan sebagai sumber dukungan belajar, misalnya dengan belajar bersama atau saling membantu memahami tugas. Namun, ketika kelompok pertemanan justru mendorong aktivitas *non-akademik*, kelambanan dalam mengerjakan tugas menjadi semakin kuat dan berulang.

Aspek berikutnya yang ditemukan adalah adanya kesenjangan antara rencana belajar dan kinerja aktual siswa. Hasil FGD menunjukkan bahwa hanya 1 dari 18 siswa yang secara konsisten membuat jadwal belajar. Meskipun demikian, rencana tersebut sering tidak terlaksana karena terganggu oleh aktivitas organisasi sekolah maupun kegiatan lain yang bersifat mendadak.

Selain itu, seluruh peserta FGD menyatakan bahwa mereka cenderung memilih untuk melakukan aktivitas yang dipersepsikan lebih menyenangkan di lingkungan asrama dibandingkan menyelesaikan tugas-tugas akademik. Aktivitas seperti mengobrol, bermain, atau berkumpul bersama teman menjadi pilihan utama, terutama ketika tugas dianggap sulit atau membosankan. Fenomena ini selaras dengan pandangan Ferrari et al., (1995) bahwa prokrastinasi berkaitan dengan kecenderungan individu menghindari tugas yang memicu ketidaknyamanan emosional dan beralih pada aktivitas yang memberikan kepuasan instan. Dalam konteks ini, interaksi sosial dan kegiatan santai di asrama berfungsi sebagai bentuk regulasi emosi jangka pendek, meskipun pada akhirnya justru memperkuat pola penundaan dan meningkatkan risiko keterlambatan penyelesaian tugas akademik.

Berdasarkan penemuan data dan fenomena di lapangan, urgensi penelitian ini menjadi semakin kuat karena perilaku ini dapat berkembang menjadi pola kronis (Ferrari et al., 1995). Jika siswa terbiasa meregulasi emosi dengan cara menghindari tugas, maka mereka berisiko mengalami penurunan efikasi diri, meningkatnya stres akademik, serta terbentuknya kebiasaan maladaptif dalam menghadapi tanggung jawab. Dengan demikian, prokrastinasi akademik bukan hanya menyebabkan keterlambatan penyelesaian tugas, tetapi juga berpotensi menghambat perkembangan kemandirian, disiplin, dan kematangan psikologis siswa dalam jangka panjang.

Hal tersebut selaras dengan data yang ditemukan dari sejumlah penelitian sebelumnya. Kontribusi sebesar 80,1% terhadap tingkat prokrastinasi akademik siswa ditemukan pada penelitian yang mengkaji “dukungan sosial dan efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik pada siswa kelas VII di SMP Negeri 27 Banjarmasin”, di mana dukungan sosial dan efikasi diri secara simultan berperan signifikan (Rahmadina et al., 2020). Adanya keterkaitan antara dukungan sosial dan prokrastinasi akademik pada siswa kelas X di SMA Negeri 2 Mukomuko juga diungkap dalam penelitian Amelia dan Hadiwinarto (I &

Hadiwinarto, 2020). Sementara itu, penelitian Harahap yang mengkaji hubungan antara regulasi diri serta dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas X di SMAN 1 Sunggal menunjukkan bahwasannya terdapat hubungan pada tingkat sedang antara regulasi diri dan dukungan sosial dengan prokrastinasi akademi (Harahap, 2021).

Sejalan dengan hasil temuan tersebut, berbagai studi internasional terbaru turut mengindikasikan bahwa dukungan sosial memiliki peran yang signifikan dalam menurunkan perilaku prokrastinasi akademik, baik melalui pengaruh langsung maupun melalui mekanisme psikologis tertentu. Studi oleh Zhang et al., (2024) pada 1.379 mahasiswa vokasi menemukan bahwa dukungan sosial berhubungan negatif dengan prokrastinasi, di mana pengaruh tersebut dimediasi secara penuh oleh *self-efficacy* dan resiliensi. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan dukungan sosial bisa memperkuat keyakinan diri serta ketahanan individu, sehingga kecenderungan untuk menunda pengerjaan tugas menjadi lebih rendah. Penelitian lain oleh Yang et al., (2023) juga menemukan bahwasannya persepsi terhadap dukungan sosial bisa menurunkan tingkat prokrastinasi, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui peningkatan *self-compassion* serta penurunan emosi-emosi negatif.

Selain itu, Chen et al., (2025) mengungkapkan bahwasannya dukungan sosial berkontribusi negatif pada prokrastinasi akademik pada mahasiswa bidang kesehatan, dengan peran mediasi parsial dari motivasi belajar intrinsik dan *academic self-efficacy*. Sementara itu, Miller et al., (2024) mengungkapkan bahwasannya dukungan keluarga berperan dalam menekan prokrastinasi, khususnya pada individu dengan tingkat *intolerance of uncertainty* yang tinggi. Penelitian pada jenjang yang lebih rendah oleh Li, (2023) juga mengonfirmasi bahwasannya dukungan sosial yang berasal dari lingkungan sekolah maupun keluarga berperan sebagai prediktor negatif yang signifikan terhadap prokrastinasi akademik siswa. Secara keseluruhan, berbagai temuan tersebut menegaskan bahwasannya dukungan sosial merupakan faktor protektif yang secara konsisten bisa menurunkan perilaku prokrastinasi, meskipun mekanisme pengaruhnya dapat melibatkan berbagai variabel psikologis lainnya.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan adanya pengaruh antara variabel dukungan sosial teman sebaya terhadap variabel prokrastinasi akademik, sebagian besar studi tersebut dilakukan pada siswa sekolah reguler

dan mahasiswa dan dimediasi dengan berbagai variabel lainnya. Hingga saat ini, kajian yang secara khusus mengkaji fenomena prokrastinasi akademik pada siswa *boarding school* masih sangat terbatas, khususnya di wilayah Sorong, Papua Barat Daya. Padahal, karakteristik kehidupan asrama yang terikat aturan ketat, intensitas interaksi sosial yang tinggi, serta pola aktivitas yang terjadwal berpotensi membentuk dinamika psikologis dan perilaku belajar yang berbeda dibandingkan dengan sekolah *non-boarding* (Hastasari et al., 2022). Hal tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan dalam penelitian (*research gap*) yang masih memerlukan kajian empiris lebih lanjut.

Merujuk pada kesenjangan tersebut, studi ini memiliki kebaruan dari penelitian yang sudah ada sebelumnya. Pertama, yaitu terletak pada populasi penelitian yang difokuskan pada siswa *boarding school*. Sebagian besar penelitian tentang dukungan sosial teman sebaya dan prokrastinasi akademik lebih banyak dilakukan pada mahasiswa perguruan tinggi atau siswa sekolah reguler, bukan pada konteks pendidikan berasrama. Fokus pada konteks *boarding school* masih sangat terbatas, padahal pola interaksi, pengawasan, dan kehidupan bersama 24 jam dapat membentuk dinamika dukungan sosial teman sebaya dan perilaku prokrastinasi yang berbeda. Oleh karenanya, pemilihan siswa *boarding school* sebagai subjek memberikan kontribusi baru dalam memperluas cakupan populasi yang diteliti dalam kajian prokrastinasi akademik.

Kedua, penelitian ini dilakukan di Sorong, Provinsi Papua Barat Daya. Perbedaan konteks sosial-budaya di wilayah ini, terutama terkait akses pendidikan dan dukungan sosial di lingkungan sekolah, berpotensi memengaruhi tingkat prokrastinasi akademik pada siswa *boarding school*. Oleh karena itu, pelaksanaan penelitian di Sorong memberikan kontribusi kebaruan dengan mengisi kekosongan literatur yang selama ini masih minim merepresentasikan konteks Indonesia bagian timur.

Ketiga, kebaruan penelitian ini terletak pada fokus analitis yang menitikberatkan pada pengaruh langsung dukungan sosial teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik dalam lingkungan pendidikan berasrama. Berbagai studi sebelumnya umumnya memasukkan dukungan sosial atau dukungan teman sebaya bersama sejumlah variabel lain seperti kontrol diri, konsep diri, resiliensi, kecemasan akademik, atau kecanduan *smartphone* dan

menganalisisnya secara simultan atau sebagai bagian dari model mediasi maupun serial mediasi. Studi ini difokuskan pada pengaruh langsung dukungan sosial teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik siswa di *boarding school*. *Gap* penelitian terletak pada populasi, lokasi, dan metodologi.

Berdasarkan uraian tersebut, studi ini dimaksudkan guna menguji pengaruh dukungan teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik siswa *boarding school*. Secara teoretis, hasilnya diharapkan memperluas kajian psikologi pendidikan dan perkembangan remaja tentang peran relasi sosial dalam perilaku belajar. Secara praktis, temuan tersebut dapat dijadikan sebagai rujukan bagi pihak sekolah, guru, serta konselor dalam merancang program pendampingan berbasis kelompok sebaya, yang bertujuan untuk menekan perilaku prokrastinasi akademik sekaligus meningkatkan kedisiplinan serta kemampuan manajemen belajar peserta didik di lingkungan *boarding school*.

TINJAUAN PUSTAKA

Prokrastinasi Akademik

Istilah *prokrastinasi* secara etimologis berasal dari bahasa Latin *procrastinare*, yang merupakan gabungan dari kata *pro* yang bermakna “maju” atau “ke depan”, serta *crastinus* yang berarti “besok” (Knaus, 2010). Secara harfiah, prokrastinasi berarti menunda sesuatu hingga besok atau menunda pelaksanaan tugas ke waktu yang akan datang tanpa disertai alasan yang jelas (Abdullah, 2017). Ferrari et al., (1995), mengartikan prokrastinasi akademik sebagai suatu perilaku yang ditandai dengan penundaan dalam memulai maupun menyelesaikan tugas, kecenderungan bekerja secara lambat dalam penyelesaian tugas, adanya ketidaksesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan, serta kecenderungan untuk beralih pada aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan tugas utama. Individu yang menunjukkan perilaku penundaan tersebut disebut sebagai prokrastinator (Putri & Affandi, 2022).

Perilaku prokrastinasi dipengaruhi oleh dua faktor utama. Faktor pertama adalah faktor internal, yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri individu dan berkontribusi terhadap munculnya kecenderungan prokrastinasi, yang meliputi kondisi fisik serta kondisi psikologis individu. Faktor kedua adalah faktor eksternal, yakni faktor yang berasal dari luar individu dan turut memengaruhi kecenderungan seseorang dalam melakukan prokrastinasi, seperti pola asuh orang tua, karakteristik lingkungan yang kurang kondusif, situasi lingkungan yang lebih menekankan pada penilaian hasil akhir, serta dukungan sosial (Ferrari, 1991). Dalam Ferrari et al., (1995) mengemukakan bahwa prokrastinasi terdiri atas empat aspek, yaitu: (1) kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan tugas, (2) adanya keterlambatan dalam penyelesaian tugas, (3) terdapat ketidaksesuaian antara perencanaan yang telah dibuat dengan pelaksanaan yang dilakukan, serta (4) kecenderungan untuk melakukan aktivitas lain yang dianggap lebih menyenangkan dibandingkan tugas yang seharusnya dikerjakan.

Menurut Mayasari et al., (2010), prokrastinasi akademik dapat diartikan sebagai perilaku penundaan yang terjadi dalam konteks penyelesaian tugas-tugas di bidang akademik. Fenomena ini termasuk dalam bentuk prokrastinasi situasional, yaitu penundaan yang secara khusus muncul ketika individu

menghadapi tugas-tugas akademik. Prokrastinasi akademik mencakup berbagai bentuk keterlambatan dalam menyelesaikan tugas formal yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran, baik tugas di sekolah maupun tugas pada lembaga kursus. Sejalan dengan hal tersebut, temuan studi terdahulu mengindikasikan adanya hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial dan prokrastinasi akademik. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat dukungan sosial yang diterima oleh siswa, maka semakin rendah kecenderungan mereka untuk melakukan penundaan terhadap tugas-tugas akademik.

Berdasarkan Solomon dan Rothblum (1984), prokrastinasi akademik dapat dilihat melalui enam kategori tugas akademik yang berbeda. Pertama adalah tugas penulisan, yaitu bentuk keterlambatan dalam menyelesaikan berbagai kewajiban akademik yang berkaitan dengan aktivitas menulis, seperti laporan, makalah, dan berbagai tugas tertulis lainnya. Kedua, tugas belajar untuk menghadapi ujian, yang mengacu pada kecenderungan menunda proses belajar ketika akan menghadapi evaluasi akademik, baik ujian harian, ujian tengah semester, maupun ujian akhir semester. Ketiga, tugas membaca, yang ditandai dengan penundaan dalam mempelajari atau membaca bahan ajar serta referensi yang telah ditetapkan dalam kegiatan akademik. Keempat, tugas administratif, meliputi penundaan dalam melakukan aktivitas administratif seperti menyalin catatan, mengisi daftar kehadiran, atau mendaftar sebagai peserta praktikum. Kelima, tugas menghadiri pertemuan, yaitu keterlambatan atau penundaan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, praktikum, maupun pertemuan akademik lainnya. Keenam, kinerja akademik secara umum, yang ditandai dengan kecenderungan menunda pengerjaan atau penyelesaian seluruh tugas akademik yang menjadi tanggung jawab mahasiswa atau pelajar.

Dukungan Sosial Teman Sebaya

Menurut Sarafino dan Smith (2014), dukungan sosial dari teman sebaya dapat diartikan sebagai suatu bentuk bantuan yang diberikan antar individu dalam kelompok usia yang sama, yang meliputi empat dimensi utama. Dimensi pertama adalah dukungan emosional, yaitu bentuk dukungan yang diwujudkan melalui pemberian rasa percaya, perhatian, kasih sayang, serta empati kepada individu lain. Kedua, dukungan instrumental yang diwujudkan dalam bantuan nyata seperti materi, pendanaan, atau layanan spesifik. Ketiga, dukungan informasi yang merujuk pada pemberian saran, arahan, dan nasihat yang

bermanfaat. Keempat, dukungan persahabatan yang berperan dalam membangun rasa kepemilikan individu terhadap kelompok, menciptakan kenyamanan, serta menumbuhkan perasaan dicintai dan dihargai oleh lingkungan sebayanya.

Dukungan sosial merupakan bentuk informasi atau pengalaman interpersonal yang diterima individu sehingga menimbulkan perasaan dicintai, diperhatikan, dan dihargai, serta membuat individu merasa terintegrasi dalam suatu jaringan hubungan sosial yang ditandai oleh komunikasi dan tanggung jawab timbal balik (Cobb, 1976). Sarafino menyatakan bahwa dukungan sosial memberikan berbagai dampak positif, karena keberadaannya dapat membantu pemulihan kondisi fisik dan psikologis individu, baik melalui pengaruh langsung maupun tidak langsung (Sarafino & Smith, 2014).

Sejalan dengan itu, dukungan sosial berperan penting dalam aspek emosional karena mampu mendorong munculnya perilaku positif sehingga membantu individu dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi (Aziz, 2016). Dukungan sosial pada umumnya bersumber dari individu-individu yang memiliki kedekatan dengan seseorang, seperti orang tua, teman sebaya, maupun guru, yang dalam konteks kehidupan sehari-hari berperan sebagai agen sosial utama (Santrock, 1995). Konsep dukungan sosial menegaskan bahwa relasi interpersonal serta keberadaan orang lain memiliki peranan penting dalam membantu individu mengatasi tekanan psikologis yang timbul akibat situasi yang kurang menyenangkan (House et al., 1988). Lebih lanjut, dukungan yang berasal dari lingkungan sosial tersebut memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesejahteraan individu (Fábián et al., 2019).

Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Prokrastinasi Akademik

Kehidupan di *boarding school* ditandai dengan sistem pendidikan berasrama yang menuntut siswa tinggal dalam lingkungan yang sama sepanjang hari, mulai dari belajar, beribadah, hingga aktivitas sosial (Mardi et al., 2023). Pola hidup di asrama yang terjadwal, aturan disiplin, serta keterpisahan dari keluarga menjadikan teman sebaya sebagai figur sosial yang sangat dekat dan intens berinteraksi (Madarik & Puadi, 2022). Dalam konteks ini, kualitas hubungan antar siswa, termasuk dukungan sosial yang mereka berikan satu

sama lain, berpotensi memengaruhi berbagai aspek perilaku, salah satunya kecenderungan untuk menunda tugas atau prokrastinasi dalam belajar (Wu et al., 2024). Dinamika kelompok di asrama dapat memperkuat perilaku belajar yang positif, namun juga bisa mendorong kebiasaan menunda apabila norma kelompok cenderung permisif terhadap keterlambatan dan pengabaian tanggung jawab akademik.

Dukungan sosial teman sebaya merupakan bentuk bantuan yang diberikan oleh individu dengan tingkat perkembangan serta status sosial yang relatif setara, yang mencakup aspek emosional, informasional, instrumental, maupun persahabatan. Mengacu pada Sarafino dan Smith (2014), dukungan sosial meliputi empati, perhatian, saran, umpan balik, serta bantuan nyata yang dapat berfungsi untuk menurunkan tingkat stres sekaligus memperkuat kemampuan individu dalam menghadapi berbagai tuntutan yang ada. Dalam lingkungan *boarding school*, sumber dukungan utama bagi siswa dalam menghadapi tekanan akademik serta proses penyesuaian terhadap aturan asrama banyak berasal dari teman sebaya. Kondisi psikologis siswa akan cenderung lebih stabil dan motivasi belajarnya meningkat ketika mereka merasakan diterima, didengarkan, serta memperoleh bantuan dari teman-temannya. Situasi tersebut pada akhirnya berpotensi menurunkan kecenderungan terjadinya prokrastinasi akademik (Rohani et al., 2025).

Perilaku prokrastinasi akademik, sebagaimana dikemukakan oleh Ferrari et al., (1995) merujuk pada kecenderungan individu untuk secara sadar menunda penyelesaian tugas-tugas akademik, meskipun yang bersangkutan telah menyadari adanya konsekuensi negatif yang mungkin timbul akibat penundaan tersebut. Pada peserta didik yang tinggal di lingkungan *boarding school*, bentuk prokrastinasi ini dapat terwujud dalam kebiasaan menunda pengerjaan pekerjaan rumah (PR), menunda persiapan belajar menghadapi ujian, maupun menunda penyelesaian tugas proyek kelompok. Adapun faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya prokrastinasi tersebut dapat bersumber dari aspek internal, seperti rendahnya kemampuan pengaturan diri, adanya ketakutan akan kegagalan, serta lemahnya motivasi belajar. Di samping itu, faktor eksternal juga turut berperan, antara lain kondisi lingkungan belajar, budaya dalam kelompok pergaulan, serta bentuk dukungan sosial yang diperoleh individu. Dalam konteks kehidupan berasrama, intensitas interaksi yang tinggi dengan teman sebaya

menjadi salah satu variabel penting yang dapat berkontribusi dalam memperkuat maupun melemahkan kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik tersebut.

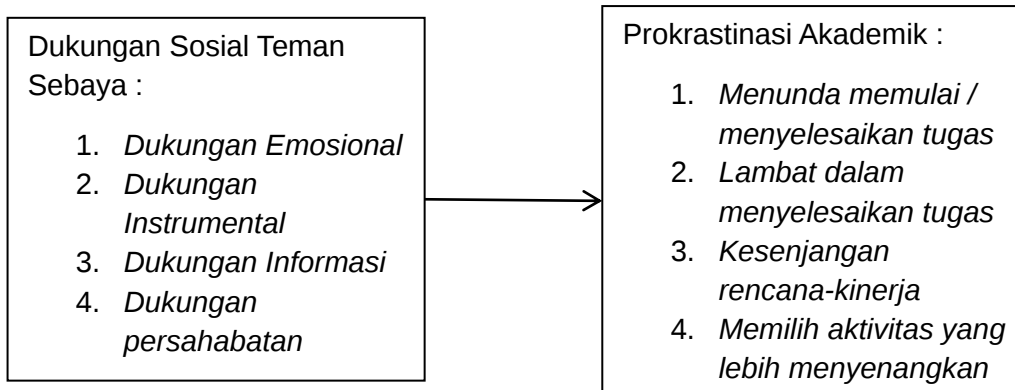
Dukungan positif yang diberikan oleh teman sebaya berperan dalam membantu mengelola stres akademik, meningkatkan efikasi diri, serta mendorong perilaku saling mengingatkan dan memotivasi untuk menyelesaikan tugas tepat waktu (Madjid et al., 2021). Dalam lingkungan *boarding school*, keberadaan kelompok belajar, kebiasaan belajar bersama, dan budaya saling membantu antar siswa dapat menjadi bentuk konkret dukungan sosial yang berfungsi sebagai proteksi terhadap perilaku prokrastinasi (Sari & Kusumaningrum, 2022; Safitri et al., 2025). Sebaliknya, kelompok teman yang sering menghabiskan waktu untuk aktivitas *non*-akademik berlebihan dapat menjadi faktor pendorong prokrastinasi jika teman kelompok tidak mendukung kedisiplinan belajar.

Merujuk pada uraian tersebut, dukungan sosial teman sebaya di *boarding school* dapat dipahami sebagai variabel penting yang memengaruhi perilaku prokrastinasi akademik siswa. Teori dukungan sosial Sarafino dan Smith (2014) menjelaskan bagaimana bantuan emosional, informasional, instrumental, dan persahabatan dapat mengurangi stres serta meningkatkan kemampuan koping siswa, sedangkan teori prokrastinasi akademik Ferrari et al., (1995) menyoroti kecenderungan penundaan tugas sebagai perilaku yang dipengaruhi faktor psikologis dan lingkungan. Integrasi kedua teori ini mengindikasikan bahwa lingkungan pertemanan yang suportif di asrama berpotensi menekan prokrastinasi dengan cara memperkuat motivasi, tanggung jawab, dan regulasi diri siswa. Oleh karenanya, meneliti pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap perilaku prokrastinasi siswa *boarding school* menjadi relevan untuk memahami dinamika belajar di lingkungan berasrama serta memberikan dasar empiris bagi pengembangan intervensi yang mendukung iklim akademik yang lebih kondusif.

Kerangka Berpikir

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka kerangka berpikir pada studi ini adalah sebagai berikut :

Gambar 1. *Kerangka Berpikir*



Hipotesis

Hipotesis yang dirumuskan pada studi ini ialah adanya pengaruh negatif dukungan sosial teman sebaya terhadap perilaku prokrastinasi akademik siswa *boarding school*. Hal ini berarti bahwa tingkat prokrastinasi akademik akan cenderung menurun apabila dukungan sosial dari teman sebaya yang diterima siswa semakin tinggi, sedangkan apabila dukungan sosial teman sebaya semakin rendah, maka tingkat prokrastinasi akademik siswa justru akan meningkat.

METODE

Pendekatan Desain Penelitian

Dengan memakai pendekatan kuantitatif, studi ini menitikberatkan pada pengukuran objektif variabel penelitian yang diwujudkan melalui data numerik serta pengujian hipotesis yang dirumuskan dengan teknik analisis statistik (Creswell, 2014). Pemilihan pendekatan tersebut didasarkan pada tujuan penelitian yang berupaya menguji secara empiris pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap penundaan akademik pada siswa *boarding school*. Sementara itu, karena studi ini terdiri atas satu variabel independen dan satu variabel dependen, analisis yang dipakai ialah regresi linier sederhana. Analisis ini dimaksudkan guna mengidentifikasi arah hubungan sekaligus menentukan besaran pengaruh antarvariabel yang diteliti (Field, 2013). Penelitian ini tergolong pada kategori *non-eksperimen*, yaitu penelitian yang tidak memanipulasi variabel independen, melainkan mengkaji hubungan antarvariabel berdasarkan kondisi alami di lapangan (Azwar, 2012). Dukungan sosial teman sebaya diukur berdasarkan persepsi responden, kemudian dianalisis pengaruhnya terhadap perilaku prokrastinasi akademik.

Subjek Penelitian

Populasi pada studi ini ialah seluruh siswa pada MA Negeri Insan Cendekia Sorong, Papua Barat Daya, dengan jumlah populasi 211 siswa yang terdiri dari tingkatan 10, dan 11 dan masing-masing terbagi atas 5 kelas. Teknik yang digunakan adalah *Cluster Random Sampling*, dimana dalam Sugiyono (2016) teknik ini dipakai bila populasi memiliki anggota yang luas. Penentuan jumlah sample yang digunakan didapat dari tabel Isaac dan Michael dalam Sugiyono (2016) yaitu sebanyak 131 responden.

Tabel 1. Data sebaran sample tiap kelas

No	Kelas	Jumlah
1.	X A	20
2.	X C	21
3.	X D	21

4.	X E	20
5.	XI A	21
6.	XI C	24
7.	XI D	23
8.	XI E	23
Total		173

Saat melakukan pengambilan data, beberapa siswa tidak dapat hadir di sekolah dikarenakan beberapa alasan. Berikut jumlah sampel penelitian yang didapatkan di lapangan :

Tabel 2. *Data sebaran sampel setelah pengambilan data*

No	Kelas	Jumlah
1.	X A	14
2.	X C	15
3.	X D	14
4.	X E	15
5.	XI A	16
6.	XI C	16
7.	XI D	15
8.	XI E	13
Total		118

Etika Penelitian

Studi ini dilaksanakan dengan berpedoman pada prinsip-prinsip etika penelitian sebagaimana tercantum dalam pedoman (Sugiyono, 2016). Dalam pelaksanaannya, peneliti menjamin bahwa setiap partisipan memperoleh *informed consent*, yang mencakup penjelasan terkait tujuan penelitian, tahapan atau prosedur pelaksanaan, hak partisipan untuk menolak atau menghentikan keterlibatan kapan pun, serta potensi risiko dan manfaat yang mungkin timbul

dari partisipasi mereka dalam penelitian. Pemberian persetujuan dilakukan secara tertulis agar partisipan memahami dan menyetujui secara sadar sebelum mengikuti penelitian.

Peneliti juga menjaga kerahasiaan (*confidentiality*) data partisipan dengan memastikan bahwa identitas dan jawaban mereka hanya dipakai guna kepentingan penelitian dan data dikodekan sehingga tidak dapat dilacak kembali ke individu tertentu. Aspek *non-harm* juga diperhatikan, yaitu peneliti berkomitmen untuk tidak menimbulkan dampak negatif atau psikologis bagi partisipan selama proses pengumpulan data, sehingga keamanan dan kenyamanan siswa tetap terjaga.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengambilan data pada studi ini ialah kuantitatif memakai skala Likert dengan rentang 1-4 guna mengukur variabel dukungan sosial teman sebaya serta perilaku prokrastinasi akademik siswa. Skala Likert banyak dipakai sebagai instrumen untuk menilai sikap, pandangan, atau opini responden terhadap berbagai pernyataan (Azwar, 2012). Setiap angka dalam skala ini merepresentasikan tingkat persetujuan atau frekuensi, di mana 1 mengindikasikan “Sangat Tidak Setuju”, 2 “Tidak Setuju”, 3 “Setuju”, dan 4 “Sangat Setuju”.

Tabel 3. Skor pilihan jawaban skala penelitian

Pernyataan	Skor Jawaban			
	Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)
<i>Favorable</i>	1	2	3	4
<i>Unfavorable</i>	4	3	2	1

Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Alat ukur Dukungan Sosial Teman Sebaya dikembangkan berdasarkan dimensi yang diperkenalkan oleh Sarafino dan Smith (2014), yang terdiri dari beberapa dimensi diantaranya “1) Dukungan Emosional, 2) Dukungan Instrumental, 3) Dukungan Informasi, 4) Dukungan Persahabatan”. Instrumen ini dikembangkan oleh Lundeto (2024) menjadi instrumen yang terdiri atas butir-butir

aitem yang lebih spesifik dan disesuaikan untuk konteks siswa sekolah menengah.

Tabel 4. *Blueprint skala dukungan sosial teman sebaya*

No	Aspek	Favorable	Unfavorable	Total
1	Dukungan Emosional	1, 5, 9	12, 16	5
2	Dukungan Instrumental	2, 6	13, 17, 20	5
3	Dukungan Informasi	3, 7, 10	14, 18	5
4	Dukungan Persahabatan	4, 8, 11	15, 19	5
Total		11	9	20

Setelah dilakukan pengujian validitas serta reliabilitas, teridentifikasi sejumlah aitem yang dinyatakan tidak memenuhi kriteria karena nilai korelasi aitem total berada di bawah rata-rata yang ditetapkan. Berikut ini merupakan rancangan (*blueprint*) skala dukungan sosial teman sebaya setelah proses pengurangan aitem dilakukan.

Tabel 5. *Blueprint skala dukungan sosial teman sebaya setelah dilakukan penomoran ulang.*

No	Aspek	Favorable	Unfavorable	Total
1	Dukungan Emosional	1, 5, 9	12, 16	5
2	Dukungan Instrumental	6	17, 20	3
3	Dukungan Informasi	-	14, 18	2
4	Dukungan Persahabatan	4, 8, 11	15, 19	5
Total		7	8	15

Skala Prokrastinasi Akademik

Alat ukur Prokrastinasi Akademik dikembangkan berdasarkan dimensi yang diperkenalkan oleh Ferrari et al., (1995) dan dikembangkan oleh Aulia et al., (2024) yang terdiri atas beberapa dimensi yakni 1) “Menunda memulai atau menyelesaikan tugas”, 2) “Lambat dalam menyelesaikan tugas”, 3) “Kesenjangan rencana-kinerja”, 4) “Memilih aktivitas yang lebih menyenangkan”.

Tabel 6. *Blueprint skala Prokrastinasi Akademik*

No	Aspek	Favorable	Unfavorable	Total
1	Adanya penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi	1, 8, 13	7, 15, 18	6
2	Kelambanan dalam mengerjakan tugas	2, 9, 24	11, 19, 22	6
3	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	3, 5, 14	4, 20, 23	6
4	Melakukan aktivitas lain yang lebih	6, 10, 17,	12, 16	6

menyenangkan daripada melakukan yang harus dikerjakan	21		
Total	13	11	24

Setelah dilakukan pengujian validitas serta reliabilitas, teridentifikasi sejumlah aitem yang dinyatakan tidak memenuhi kriteria karena nilai korelasi aitem total berada di bawah rata-rata yang ditetapkan. Berikut ini merupakan rancangan (*blueprint*) skala prokrastinasi akademik setelah proses pengurangan aitem dilakukan.

Tabel 7. *Blueprint skala prokrastinasi akademik setelah penomoran ulang*

No	Aspek	Favorable	Unfavorable	Total
1	Adanya penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi	1, 8, 13	7, 18	5
2	Kelambanan dalam mengerjakan tugas	2, 9, 24	11, 19, 22	6
3	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	3, 5, 14	4, 20	5
4	Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan yang harus dikerjakan	10, 21	12, 16	4
Total		11	9	20

Adapun data hasil pengujian validitas serta reliabilitas kedua instrumen penelitian yang dipakai setelah dilakukan uji coba pada 30 siswa, antara lain :

Tabel 8. *Hasil uji validitas dan reliabilitas*

Skala	Jumlah aitem yang diajukan	Jumlah aitem valid	Indeks validitas	Indeks reliabilitas (Cronbach's Alpha)
Dukungan sosial teman sebaya	20	15	0.300-0.572	0.782
Prokrastinasi akademik	24	20	0.307-0.638	0.840

Merujuk pada hasil pengujian validitas, diketahui bahwasannya sebagian besar aitem dalam instrumen penelitian telah memenuhi kriteria kelayakan serta dinyatakan valid untuk digunakan. Menurut Sugiyono (2016), suatu aitem dinyatakan memiliki validitas yang baik apabila nilai korelasi antara skor aitem dengan skor total (*corrected item-total correlation*) bernilai positif dan lebih besar dari 0,30. Aitem yang memiliki koefisien korelasi kurang dari 0,30 dianggap kurang mampu merepresentasikan konstruk yang diukur sehingga perlu dieliminasi. Pada variabel dukungan sosial teman sebaya, dari 20 aitem yang diuji, sebanyak 15 item dinyatakan valid dengan nilai korelasi (*r*) berada pada rentang 0,300–0,572. Adapun pada variabel prokrastinasi akademik, dari 24 aitem yang diujikan, sebanyak 20 aitem dinyatakan valid dengan nilai *r* antara 0,307–0,638. Selain itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* 0,782 pada variabel pertama serta 0,840 pada variabel kedua, yang mengindikasikan bahwa kedua instrumen mempunyai tingkat konsistensi yang baik.

Oleh karenanya, hasil pengujian validitas serta reliabilitas tersebut menegaskan bahwa kedua instrumen bisa dipakai dalam penghimpunan data yang bersifat sahih serta konsisten. Instrumen ini selanjutnya bisa dimanfaatkan untuk menganalisis pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap perilaku prokrastinasi akademik pada siswa *boarding school*, sekaligus mendukung proses analisis statistik dalam penelitian.

Analisis Data

Setelah instrumen penelitian terbukti valid serta reliabel, analisis data dilakukan dengan memakai regresi linier sederhana guna menguji pengaruh antara dukungan sosial teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik pada siswa *boarding school*. Teknik analisis ini dipilih berdasarkan desain penelitian yang hanya melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat, sehingga memungkinkan untuk mengetahui besaran serta arah hubungan antarvariabel secara langsung (Field, 2006). Seluruh data penelitian dikodekan dalam bentuk numerik dan diolah menggunakan IBM SPSS Statistics 26.

Adapun tahapan analisis data diawali dengan melakukan uji *outlier* untuk mendeteksi data ekstrem yang dapat mempengaruhi hasil regresi. Selanjutnya,

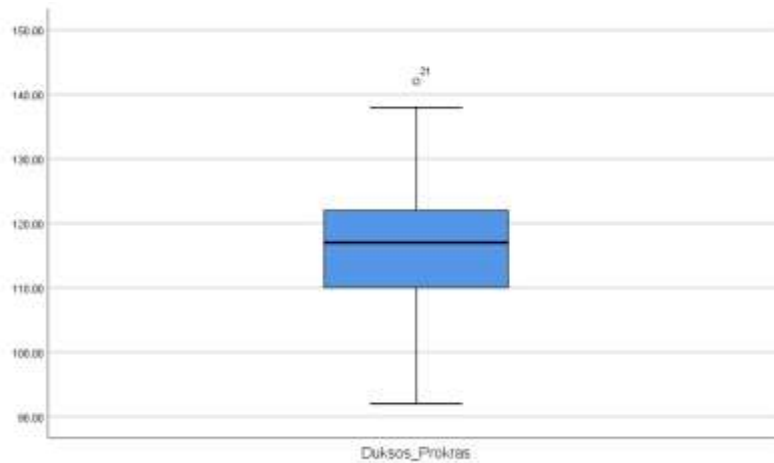
dilakukan analisis pengkategorian hipotetik, untuk menggambarkan karakteristik responden pada setiap variabel. Setelah itu dilakukan uji asumsi klasik, kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi linier sederhana untuk memperoleh koefisien regresi, koefisien determinasi (R^2), dan nilai signifikansi (*p-value*) sebagai dasar penarikan kesimpulan penelitian. Selain analisis utama, dilakukan analisis tambahan berdasarkan karakteristik demografis responden, yaitu jenis kelamin dan tingkatan kelas. Hasil analisis tambahan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kondisi dukungan sosial teman sebaya serta prokrastinasi akademik dari persepsi gender dan tingkatan kelas.

HASIL

UJI OUTLIER

Uji *outlier* bertujuan mendeteksi data ekstrem yang dapat memengaruhi hasil regresi. Deteksi dilakukan dengan metode *boxplot*.

Gambar 2. Grafik Boxplot Uji Outlier



Berdasarkan hasil uji, ditemukan satu data yang berada di luar batas atas (*upper whisker*) yang teridentifikasi sebagai *outlier*, yaitu partisipan ke-21. Data tersebut menunjukkan nilai yang ekstrem dibandingkan dengan distribusi data lainnya. Oleh karena itu, untuk menjaga keakuratan dan kestabilan model regresi, data partisipan ke-21 dieliminasi dari analisis. Setelah *outlier* dihapus, data penelitian menjadi lebih homogen dan memenuhi asumsi untuk analisis lanjutan.

KATEGORISASI

Guna menggambarkan kecenderungan umum jawaban responden terhadap variabel yang diteliti, dilakukan proses kategorisasi. Pendekatan yang dipakai dalam penentuan kategori skor ialah kategori hipotetik, yakni dengan mendasarkan pada nilai teoritis minimum dan maksimum dari skala pengukuran. Merujuk pada pendekatan tersebut, perhitungan mean hipotetik (M) dan standar deviasi hipotetik (SD) dilakukan memakai rumus sebagai berikut:

Mean Hipotetik (M) = (Skor Maksimum Teoretis + Skor Minimum Teoretis) / 2

Standar Deviasi (SD) = (Skor Maksimum Teoretis – Skor Minimum Teoretis) / 6

Selanjutnya, Batas kategori "rendah," "sedang," dan "tinggi" didefinisikan berdasarkan nilai M dan SD. Norma kategorisasi ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 9. *Norma Kategorisasi Hipotetik*

Norma	Kategori
$X < (M - 1 \text{ SD})$	Rendah
$(M - 1 \text{ SD}) \leq X < (M + 1 \text{ SD})$	Sedang
$X \geq (M + 1 \text{ SD})$	Tinggi

Tabel 10. *Kategorisasi variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Prokrastinasi Akademik*

Rentang Skor	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Dukungan Sosial Teman Sebaya			
$X < 30$	Rendah	0	0%
$30 \leq X < 45$	Sedang	45	19,5%
$X \geq 45$	Tinggi	95	80,5%
Prokrastinasi Akademik			
$X < 40$	Rendah	44	37,2%
$40 \leq X < 60$	Sedang	71	60,1%
$X \geq 60$	Tinggi	3	2,5%

Hasil kategorisasi menunjukkan mayoritas responden mempunyai dukungan sosial teman sebaya "tinggi", yakni 95 responden (80,5%) dengan skor ≥ 45 . Sebanyak 23 responden (19,5%) ada pada kategori "sedang" (skor 30–44), serta tidak ada yang tergolong "rendah" (≤ 29).

Pada variabel prokrastinasi akademik, mayoritas responden ada pada kategori "sedang", yakni 71 responden (60,1%) dengan skor 40–59. Sebanyak 44 responden (37,2%) masuk kategori rendah (skor < 40), dan hanya 3 responden (2,5%) yang tergolong tinggi (skor ≥ 60).

Secara keseluruhan, bisa diinterpretasikan bahwasannya dukungan sosial teman sebaya cenderung ada pada tingkat yang tinggi, sedangkan prokrastinasi akademik ada pada tingkat sedang. Oleh karenanya, bisa dipahami bahwa siswa masih menunjukkan perilaku penundaan tugas akademik, namun tidak pada level yang ekstrem, dan jumlah siswa dengan prokrastinasi tinggi sangat sedikit.

UJI ASUMSI KLASIK

1. UJI NORMALITAS

Uji normalitas dimaksudkan guna memastikan data berdistribusi normal agar analisis parametrik seperti regresi dan *t-test* dapat diterapkan dengan tepat.

Tabel 11. *Tabel hasil uji normalitas data*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
N	118
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Hasil uji Kolmogorov–Smirnov pada pengujian normalitas memperlihatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200 ($p > 0,05$), sehingga bisa disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan telah memenuhi syarat untuk analisis parametrik.

2. UJI LINEARITAS

Guna menguji apakah hubungan antara variabel independen dengan variabel *dependen* bersifat linear, dilakukan uji linearitas. Hubungan dikatakan linear bila perubahan pada variabel independen diikuti secara proporsional oleh perubahan pada variabel *dependen*. Pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada nilai sig. pada *deviation from linearity*.

Tabel 12. *Hasil uji linearitas data*

Hubungan Variabel	F	Sig.
<i>Linearity</i>	35.709	0,000
<i>Deviation of Linearity</i>	1.339	0,163

Hasil analisis memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,163 ($p > 0,05$), sehingga bisa diartikan bahwa antara prokrastinasi akademik dan dukungan

sosial teman sebaya terdapat hubungan yang bersifat linear. Oleh karenanya, asumsi linearitas telah terpenuhi, sehingga penggunaan analisis regresi linear dinyatakan layak untuk dilakukan.

3. UJI HETEROKEDASTISITAS

Dalam rangka mendeteksi ada tidaknya ketidaksamaan varians residual pada model regresi, dilakukan uji heterokedastisitas. Suatu model regresi yang baik ditunjukkan oleh varians residual yang konstan, yaitu tidak mengalami gejala heterokedastisitas (Ghozali, 2018).

Tabel 13. Hasil uji heterokedastisitas

Variabel	B	Standardized Coefficients	Sig.
Beta			
Konstanta	10,809		0,001
Dukungan Sosial Teman Sebaya	-0,104	-0,154	0,095

Nilai signifikansi sebesar 0,095 ($p > 0,05$) diperoleh dari uji heterokedastisitas dengan metode Glejser, yang menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak ditemukan adanya heterokedastisitas. Selain itu, berdasarkan uji normalitas data dinyatakan berdistribusi normal, uji linearitas mengindikasikan adanya pola hubungan yang linear, serta hasil uji heterokedastisitas juga memperlihatkan bahwa varians residual tetap atau konstan.

Karena seluruh asumsi klasik telah terpenuhi, maka pengujian dilanjutkan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana guna mengetahui pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik.

UJI REGRESI LINEAR SEDERHANA

Tabel 14. Hasil uji kontribusi variabel dukungan sosial teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik

Variabel	B	F	T	R Square	Sig.
Konstanta	72.008	33.370	13.754	0,223	0,000
Dukungan Sosial Teman Sebaya	-0,612		-5.777		

Merujuk pada hasil analisis regresi linear sederhana, didapat nilai R-Square 0,223. Hal tersebut mengindikasikan bahwasannya variabel prokrastinasi akademik dipengaruhi oleh dukungan sosial teman sebaya dengan kontribusi sebesar 22,3%. Sementara itu, sebesar 77,7% lainnya dipengaruhi oleh aspek lain yang berada di luar cakupan studi ini.

Tabel 15. Hasil uji pengaruh variabel dukungan sosial teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik

Variabel	B	Standardized Coefficients	Sig.
		Beta	
Konstanta	72.008		0,000
Dukungan Sosial Teman Sebaya	-0,612	-0,473	0,000

Dengan signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan koefisien beta terstandarisasi bernilai $-0,473$. Temuan tersebut mengindikasikan adanya pengaruh negatif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik. Hal tersebut menandakan bahwasannya semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan oleh teman sebaya, maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik yang terjadi. Adapun besarnya hubungan antarvariabel tersebut berada pada kategori sedang, yang ditunjukkan oleh nilai $\beta = -0,473$. Oleh karenanya, hipotesis penelitian dinyatakan diterima.

HASIL ANALISIS VARIANS DATA DEMOGRAFI

Sebagai analisis tambahan, studi ini juga mengkaji perbedaan dukungan sosial teman sebaya dan prokrastinasi akademik siswa berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 16. Data Deskriptif Variabel berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel	t	Sig.2 tailed
Dukungan Sosial Teman Sebaya	-1.271	0.206
Prokrastinasi Akademik	2.869	0.005

Berdasarkan hasil uji *Independent Sample t-Test* yang dilakukan untuk mengetahui perbedaan variabel penelitian berdasarkan jenis kelamin, diperoleh

hasil bahwa pada variabel dukungan sosial teman sebaya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,206 ($p > 0,05$) dengan nilai t sebesar -1,271. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat dukungan sosial teman sebaya yang dirasakan oleh siswa laki-laki dan perempuan relatif sama secara statistik, meskipun terdapat perbedaan arah nilai rerata yang tidak signifikan.

Sementara itu, pada variabel prokrastinasi akademik, diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan jenis kelamin. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,005 ($p < 0,05$) dengan nilai t sebesar 2,869. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat prokrastinasi akademik antara siswa laki-laki dan perempuan, di mana salah satu kelompok memiliki kecenderungan prokrastinasi yang lebih tinggi dibandingkan kelompok lainnya secara signifikan.

Tabel 17. Data Deskriptif Variabel berdasarkan Tingkatan Kelas

Variabel	Kelas	SD	Mean	t	Sig.2 tailed
Dukungan Sosial Teman Sebaya	X	6,76	47,47	-2.830	0.005
	XI	5,26	50,62		
Prokrastinasi Akademik	X	9,15	43,38	1.776	0.078
	XI	6,69	40,77		

Berdasarkan hasil uji *Independent Sample t-Test* pada variabel dukungan sosial teman sebaya, diperoleh nilai $t = -2,830$ dengan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,005. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat dukungan sosial teman sebaya antara siswa kelas X dan siswa kelas XI. Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan bahwa siswa kelas XI memiliki rata-rata skor dukungan sosial teman sebaya yang lebih tinggi ($M = 50,62$; $SD = 5,26$) dibandingkan siswa kelas X ($M = 47,47$; $SD = 6,76$). Temuan ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI cenderung memperoleh dukungan sosial dari teman sebaya pada tingkat yang lebih tinggi dibandingkan siswa kelas X.

Berdasarkan hasil uji *Independent Sample t-Test* pada variabel prokrastinasi akademik, diperoleh nilai $t = 1,776$ dengan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,078. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat prokrastinasi akademik antara siswa kelas X dan siswa kelas XI. Meskipun demikian, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa siswa kelas X memiliki rata-rata skor prokrastinasi akademik yang lebih tinggi ($M = 43,38$; $SD = 9,15$) dibandingkan siswa kelas XI ($M = 40,77$; $SD = 6,69$). Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa kelas X cenderung memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang lebih tinggi daripada siswa kelas XI.

DISKUSI

Studi ini dimaksudkan guna menguji pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik pada siswa *boarding school* di Sorong. Eliminasi satu outlier (partisipan ke-21) melalui *boxplot* membuat sebaran data lebih homogen sehingga koefisien regresi tidak didistorsi oleh nilai ekstrem. Data tersebut kemudian dieliminasi agar sebaran data menjadi lebih homogen dan model regresi tidak terdistorsi oleh nilai yang terlalu menyimpang dari pola umum responden lainnya. Setelah penghapusan *outlier*, data dinyatakan memenuhi prasyarat untuk dilaksanakan analisis lanjutan. Oleh karenanya, pemeriksaan *outlier* penting dilakukan agar data yang digunakan lebih representatif dan memenuhi asumsi analisis statistik (Osborne & Overbay, 2004).

Berdasarkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), koefisien beta terstandarisasi -0,473, serta koefisien regresi tidak terstandar (B) sebesar -0,612, hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh dukungan sosial teman sebaya. Oleh karenanya, bisa dipahami bahwasannya terdapat hubungan yang bersifat berbanding terbalik, yakni semakin tinggi dukungan sosial yang diperoleh individu, maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik, begitu pula sebaliknya. Keselarasan temuan ini dengan hasil studi terdahulu di Indonesia juga terlihat jelas. Studi Syahrina dan Muarifah, (2023), penelitian Firmansyach et al., (2023) pada siswa SMA bahwasannya dukungan sosial teman sebaya memprediksi lebih rendahnya prokrastinasi akademik, dan studi oleh Waty dan Agustina, (2022) pada siswa yang bermukim di pesantren.

Dukungan sosial teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik siswa *boarding school* menunjukkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,223, yang berarti kontribusinya mencapai 22,3%. Temuan tersebut mempunyai kesesuaian dengan hasil studi Rohmah et al., (2022) pada siswa SMP, yang mengungkapkan bahwa secara simultan konsep diri dan dukungan teman sebaya hanya memberikan kontribusi sebesar 13,5% terhadap prokrastinasi akademik. Studi lainnya pada siswa SMA menunjukkan bahwa regulasi diri menyumbang porsi korelasi yang jauh lebih besar daripada dukungan sosial (Harahap, 2021). Temuan-temuan ini menguatkan bahwa sekitar 77,7% varians prokrastinasi akademik siswa dipengaruhi faktor lain, seperti regulasi diri, efikasi

diri, motivasi belajar, karakter tanggung jawab, dan kemampuan manajemen. Oleh karenanya, meskipun dukungan sosial teman sebaya ialah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik, perannya tidak bersifat tunggal dalam menentukan munculnya perilaku tersebut.

Untuk memperoleh gambaran kecenderungan tingkat masing-masing variabel, dilakukan kategorisasi menggunakan norma hipotetik berdasarkan skor minimum dan maksimum teoretis skala. Pada kategori tinggi, variabel dukungan sosial teman sebaya didominasi oleh sebagian besar responden. Hal ini ditunjukkan oleh 95 siswa (80,5%) yang memperoleh skor ≥ 45 , yang mengindikasikan bahwa mayoritas peserta didik merasakan adanya dukungan yang kuat dari teman sebaya. Adapun sebanyak 45 siswa (19,5%) berada pada kategori sedang dengan rentang skor 30–44, sedangkan tidak ditemukan responden yang termasuk dalam kategori rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan pertemanan di *boarding school* secara umum dipersepsikan oleh siswa sebagai lingkungan yang relatif suportif.

Temuan kategorisasi tersebut juga memperlihatkan bahwa persepsi dominan siswa *boarding school* dalam penelitian ini terhadap dukungan sosial teman sebaya berada pada tingkat tinggi. Pola ini selaras dengan temuan Hidayah & Nordin, (2020) yang menunjukkan bahwa siswa *boarding school* di Aceh cenderung memersepsikan dukungan teman sebaya pada kategori tinggi, yang dipengaruhi oleh tingginya intensitas kebersamaan di lingkungan sekolah dan asrama. Selain itu, temuan tersebut juga konsisten dengan penelitian di MA Manarul Huda serta SMAN Sumatera Selatan yang melaporkan bahwa dukungan teman sebaya umumnya berada pada kategori sedang hingga tinggi (Kustiawati et al., 2019; Rizkita, 2020).

Distribusi kategori pada variabel prokrastinasi akademik memperlihatkan bahwa sebagian besar responden berada pada tingkat sedang. Dalam kategori ini, tercatat sebanyak 71 siswa (60,1%) dengan rentang skor 40–59. Sementara itu, 44 siswa (37,2%) berada pada kategori rendah dengan skor di bawah 40, dan hanya 3 siswa (2,5%) yang termasuk dalam kategori tinggi dengan skor ≥ 60 . Hasil tersebut menunjukkan bahwa di kalangan siswa, perilaku prokrastinasi akademik masih cukup sering ditemukan, meskipun secara umum tingkatnya

belum tergolong sangat mengkhawatirkan. Dengan kata lain, siswa masih kerap menunda pengerjaan tugas akademik, tetapi tidak sampai pada tingkat penundaan yang ekstrem atau kronis.

Pada saat yang sama, distribusi prokrastinasi akademik yang didominasi kategori sedang dan hanya sedikit siswa berada pada kategori tinggi sejalan dengan temuan deskriptif pada siswa SMA di Ngoro Mojokerto dan berbagai konteks lain, di mana prokrastinasi akademik paling banyak muncul pada tingkat moderat (Handoko & Mariyati, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku menunda tugas cukup umum pada remaja, namun jarang mencapai taraf yang sangat mengkhawatirkan. Kombinasi dukungan sebaya yang tinggi dengan prokrastinasi akademik pada taraf sedang dalam penelitian ini dapat dipahami sebagai indikator bahwa lingkungan teman sebaya di *boarding school* berfungsi sebagai faktor protektif yang menekan prokrastinasi ekstrem (Azizah et al., 2025). Akan tetapi terdapat faktor-faktor lain seperti regulasi diri, efikasi diri, perfeksionisme, dan afiliasi dengan teman sebaya devian tetap membuat perilaku menunda tugas bertahan di tingkat sedang (Rad et al., 2025; Tang et al., 2025; Wu et al., 2024).

Merujuk pada temuan analisis tambahan yang mengkaji perbedaan berdasarkan jenis kelamin, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam perilaku prokrastinasi akademik antara siswa laki-laki dan perempuan, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,005 ($p < 0,05$). Dalam hal ini, siswa laki-laki menunjukkan rerata tingkat prokrastinasi akademik yang lebih tinggi dibandingkan siswa Perempuan. Hasil tersebut selaras dengan temuan dari sebuah *meta*-analisis sosiodemografis yang melibatkan lebih dari 100.000 partisipan, yang mengungkapkan bahwa kecenderungan prokrastinasi akademik pada kelompok laki-laki secara umum lebih tinggi dibandingkan perempuan (Balkis & Duru, 2017). Pada studi universitas juga menemukan laki-laki lebih sering menunda (Astutik et al., 2024). Pengaruh paling kuat dari kecenderungan tersebut terlihat pada konteks akademik serta pada kelompok usia remaja hingga dewasa muda (Lu et al., 2022). Sejalan dengan itu, penelitian lain yang dilakukan pada peserta didik jenjang sekolah dasar hingga menengah juga menunjukkan bahwa skor prokrastinasi akademik secara signifikan lebih tinggi pada siswa laki-laki dibandingkan dengan siswa perempuan (Martín-Puga et al., 2022).

Analisis tambahan berdasarkan tingkatan kelas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat dukungan sosial teman sebaya antara siswa kelas X dan kelas XI, di mana siswa kelas XI memiliki tingkat dukungan sosial yang lebih tinggi. Temuan ini dapat dijelaskan oleh proses adaptasi yang lebih lama di lingkungan *boarding school*, sehingga siswa kelas XI memiliki hubungan pertemanan yang lebih kuat dan kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh dukungan dari teman sebaya dibandingkan siswa kelas X yang masih berada pada tahap penyesuaian.

Sementara itu, tidak ditemukan perbedaan yang signifikan pada tingkat prokrastinasi akademik antara siswa kelas X dan kelas XI. Meskipun secara deskriptif siswa kelas X memiliki rata-rata prokrastinasi yang lebih tinggi, perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik dapat terjadi pada kedua tingkatan kelas dan kemungkinan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti regulasi diri, manajemen waktu, motivasi belajar, serta tuntutan akademik yang relatif sama dalam lingkungan *boarding school*.

Secara komprehensif, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya berkontribusi signifikan dalam menurunkan kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik pada siswa di lingkungan *boarding school*. Lingkungan pertemanan yang positif dapat membantu siswa meningkatkan motivasi belajar, mengurangi stres akademik, serta membangun kebiasaan belajar yang lebih disiplin. Oleh karenanya, institusi pendidikan dan pihak asrama perlu mengembangkan kultur pertemanan yang suportif melalui kegiatan belajar bersama, *mentoring* teman sebaya, serta pengawasan aktivitas sosial siswa agar perilaku prokrastinasi akademik bisa diminimalisasi.

KESIMPULAN

Hasil studi ini menunjukkan bahwasannya dukungan sosial dari teman sebaya mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap prokrastinasi akademik pada siswa *boarding school* di Sorong ($\beta = -0,473$; $p < 0,05$). Temuan tersebut menandakan bahwa semakin tinggi tingkat dukungan sosial yang diterima siswa dari teman sebaya, maka kecenderungan mereka dalam melakukan penundaan tugas akademik akan semakin rendah, dan demikian pula sebaliknya. Adapun kontribusi dukungan sosial teman sebaya terhadap variasi prokrastinasi akademik tercatat sebesar 22,3%, sedangkan sisanya, yaitu sebesar 77,7%, dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti regulasi diri, efikasi diri, motivasi belajar, karakter tanggung jawab, serta kemampuan manajemen waktu. Dalam konteks kehidupan *boarding school* yang ditandai dengan intensitas interaksi sosial yang tinggi, teman sebaya dapat berperan sebagai faktor protektif maupun faktor risiko, tergantung pada kualitas dukungan dan norma kelompok pertemanan yang terbentuk. Meskipun mayoritas siswa melaporkan tingkat dukungan sosial teman sebaya yang tinggi, fenomena prokrastinasi akademik masih ditemukan pada sebagian besar responden dalam kategori sedang, sehingga menunjukkan bahwa dukungan sosial saja belum sepenuhnya cukup untuk menekan perilaku prokrastinasi tanpa diimbangi penguatan faktor internal siswa.

Selain itu, hasil studi ini ditemukan pula bahwa tingkat prokrastinasi akademik pada siswa laki-laki lebih tinggi apabila dibandingkan dengan siswa perempuan. Analisis tambahan berdasarkan tingkatan kelas juga menunjukkan bahwa siswa kelas XI memiliki tingkat dukungan sosial teman sebaya yang lebih tinggi dibandingkan siswa kelas X, meskipun tidak ditemukan perbedaan yang signifikan pada tingkat prokrastinasi akademik antara kedua tingkatan kelas tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa lamanya proses adaptasi di lingkungan *boarding school* dapat berkontribusi terhadap terbentuknya jaringan pertemanan yang lebih kuat dan dukungan sosial yang lebih optimal pada siswa kelas XI, namun belum tentu diikuti oleh perbedaan tingkat prokrastinasi akademik yang bermakna. Temuan tersebut sekaligus memperkuat kerangka teori yang dikemukakan oleh Ferrari mengenai prokrastinasi akademik serta Sarafino & Smith terkait dukungan sosial. Di samping itu, hasil penelitian ini turut

merefleksikan dinamika sosial peserta didik dalam lingkungan pendidikan berasrama secara lebih kontekstual. Secara aplikatif, temuan ini dapat dijadikan dasar evaluasi bagi pihak sekolah, pengelola asrama, guru, dan pembina dalam rangka mengembangkan budaya pertemanan yang lebih suportif terhadap perilaku akademik positif, melalui pelaksanaan kegiatan seperti *mentoring* sebaya, pembentukan kelompok belajar, serta program pendampingan akademik yang tersusun secara sistematis. Bagi siswa, studi ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran untuk membangun lingkungan pertemanan yang mendukung kedisiplinan belajar dan tanggung jawab akademik.

Studi ini masih mempunyai keterbatasan karena hanya dilaksanakan pada satu *boarding school* di wilayah Sorong, dan menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas dan belum mampu menggambarkan dinamika sosial siswa secara mendalam. Selain itu, penggunaan skala *self-report* memungkinkan munculnya bias sosial dalam pengisian jawaban responden. Hasil analisis tambahan juga menunjukkan adanya perbedaan prokrastinasi akademik berdasarkan jenis kelamin, di mana siswa laki-laki memiliki tingkat prokrastinasi yang lebih tinggi dibandingkan siswa perempuan, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel jenis kelamin sebagai variabel kontrol atau faktor demografis yang lebih mendalam serta melibatkan lebih banyak sekolah berasrama dengan karakteristik berbeda, serta menggunakan pendekatan kualitatif agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Q. (2017). Procrastination and its Relationship with Mental Health among Children and Adolescents. *Psychology and Behavioral Science International Journal*, 4(5). <https://doi.org/10.19080/pbsij.2017.04.555649>
- Anin Sari, A., & Ayu Kusumaningrum, F. (2022). Social support and academic procrastination tendency for students working on thesis, COVID-19 context. *Espergesia*, 9(2). <https://doi.org/10.18050/rev.espergesia.v9i2.2327>
- Astutik, F., Tauhidah, D., Rofi'ah, N. L., Adi, W. C., & Saefi, M. (2024). Academic procrastination, task values, and self-efficacy of pre-service biology teachers in online learning based on a gender perspective. *Biosfer*, 17(2), 570–589. <https://doi.org/10.21009/biosferjpb.43099>
- Aulia, A., Septiantika, D. F., Perdana, D. Y., Azis, A. P., Irawan, D. B., & Fajar, M. (2024). Self-Regulation as a Mediator Between Learning Motivation and Academic Procrastination in Students Who Are Preparing a Thesis. *International Journal of Islamic Educational Psychology*, 5(2), 237–263. <https://doi.org/10.18196/ijiep.v5i2.23697>
- Aziz, A. (2016). Hubungan Dukungan Sosial dengan Self Regulated Learning pada Siswa SMA Yayasan Perguruan Bandung Tembung. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 8(2), 103. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v8i2.5155>
- Azizah, N., Yusrina, J. A., Nugraini, E. D., & Zulfa, L. N. (2025). “Humanizing Humans” in Inclusive Pesantren: the Role of Peer Support in Promoting Self-Efficacy and Independence. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 13(2), 987–1020. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v13i2.1876>
- Azwar, S. (2012). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Balkis, M., & Duru, E. (2017). Gender differences in the relationship between academic procrastination, satisfaction with academic life and academic performance. *Electronic Journal of Research in Educational Psychology*, 15(1), 105–125. <https://doi.org/10.14204/ejrep.41.16042>

- Chen, X., Wu, M., Dong, G., Cui, L., Qu, B., & Zhu, Y. (2025). Social support and academic procrastination in health professions students: the serial mediating effect of intrinsic learning motivation and academic self-efficacy. *Advances in Health Sciences Education*, 30(4), 1143–1160. <https://doi.org/10.1007/s10459-024-10394-4>
- Cobb, S. (1976). Social support as a moderator of life stress. *Psychosomatic Medicine*, 38(5), 300–314. <https://doi.org/10.1097/00006842-197609000-00003>
- Fábián, G., Hüse, L., Szoboszlai, K., Lawson, T., & Toldi, A. (2019). Hungarian female migrant sex workers: Social support and vulnerability at home and abroad. *International Social Work*, 62(2), 699–711. <https://doi.org/10.1177/0020872817742692>
- Ferrari, J. R. (1991). Self-handicapping by procrastinators: Protecting self-esteem, social-esteem, or both? *Journal of Research in Personality*, 25(3), 245–261. [https://doi.org/10.1016/0092-6566\(91\)90018-L](https://doi.org/10.1016/0092-6566(91)90018-L)
- Ferrari, J. R., Johnson, J. L., & McCown, W. G. (1995). Procrastination and Task Avoidance. In *Procrastination and Task Avoidance*. <https://doi.org/10.1007/978-1-4899-0227-6>
- Field, A. (2006). Discovering statistics using SPSS: (and sex, drugs and rock “n” roll). *Choice Reviews Online*, 43(06), 43-3433-43–3433. <https://doi.org/10.5860/choice.43-3433>
- Field, A. (2013). Discovering statistics using IBM SPSS statistics. In *Statistics* (4th ed., Vol. 58).
- Firmansyach, M. E. B., KUSDARYANI, W., & LESTARI, F. W. (2023). Hubungan Antara Kontrol Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Kota Semarang. *Journal on Education*, 5(4), 12738–12751. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2262>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*.

- Handoko, P. E. W., & Mariyati, L. I. (2023). An Overview of Academic Procrastination in High School Students. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 21. <https://doi.org/10.21070/ijins.v21i.805>
- Harahap, P. I. (2021). Hubungan Regulasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa di SMAN 1 Sunggal. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 3(2), 196–219. <https://doi.org/10.31289/tabularasa.v3i2.667>
- Hastasari, C., Setiawan, B., & Aw, S. (2022). Students' communication patterns of islamic boarding schools: the case of Students in Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta. *Heliyon*, 8(1). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e08824>
- Hesti Intan Sasongko Putri, & Ghozali Rusyid Affandi. (2022). Efikasi Diri dan Prokrastinasi Akademik Saat Perkuliahan Daring pada Mahasiswa Organisatoris Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 2(3), 819–827. <https://doi.org/10.29313/bcsps.v2i3.4882>
- Hidayah, N., & Nordin, M. S. (2020). Perceived Peer Support, Autonomy and Self-Esteem Among Boarding School Students. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 235–240. <https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.285>
- House, J. S., Umberson, D., & Landis, K. R. (1988). Structures and Processes of Social Support. *Annual Review of Sociology*, 14(1), 293–318. <https://doi.org/10.1146/annurev.so.14.080188.001453>
- I, K. A., & Hadiwinarto, H. (2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas X Ips Di Sma Negeri 2 Mukomuko. *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.33369/consilia.v3i1.8288>
- John W. Creswell and J. David Creswell. (2014). Research Design : Qualitative Quantitative and Mixed Methods Approaches. In *Research Design* (Vol. 4, Issue June).

- Knaus, W. (2010). *End Procrastination Now!: Get it Done with a Proven Psychological Approach Albert Ellis tribute series book* (I. New York: McGraw-Hill Companies (ed.)).
- Li, M. (2023). A Study on the Relationship between Social Support and Academic Procrastination among Junior High School Students. *The Educational Review, USA*, 7(8), 1178–1183. <https://doi.org/10.26855/er.2023.08.025>
- Lu, D., He, Y., & Tan, Y. (2022). Gender, Socioeconomic Status, Cultural Differences, Education, Family Size and Procrastination: A Sociodemographic Meta-Analysis. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.719425>
- Lundeto, A. M. (2024). Peran regulasi emosi dan dukungan sosial teman sebaya terhadap kesejahteraan sekolah siswa-siswi kelas X dan XI SMA Negeri 1 Bintauna [Universitas Ahmad Dahlan]. In *Universitas Ahmad Dahlan*. <http://eprints.uad.ac.id/id/eprint/79164>
- Madarik, M., & Puadi, H. (2022). Arah Pendidikan Pesantren. *Jurnal Pusaka*, 12(1), 1–18. <https://doi.org/10.35897/ps.v12i1.765>
- Madjid, A., Sutoyo, D. A., & Shodiq, S. F. (2021). Academic procrastination among students: The influence of social support and resilience mediated by religious character. *Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 56–69. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i1.34641>
- Mardi, M., Syam, N., Khumaidah, S., & Humaidi, H. (2023). Characteristics of Islamic Boarding School Students. *Al-Irfan : Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 6(1), 45–63. <https://doi.org/10.58223/alirfan.v6i1.6644>
- Martín-Puga, M. E., Pelegrina, S., Gómez-Pérez, M. M., & Justicia-Galiano, M. J. (2022). Psychometric Properties and Measurement Invariance of the Academic Procrastination Scale-Short Form in Spanish Children and Adolescents. *Journal of Psychoeducational Assessment*, 40(7), 880–894. <https://doi.org/10.1177/07342829221106538>
- Mayasari, M. D., Mustami'ah, D., & Warni, W. E. (2010). Hubungan antara Persepsi Mahasiswa terhadap Metode Pengajaran Dosen dengan

Kecenderungan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya. *Jurnal Insan Media Psikologi*, 12(02), 95–103.

Miller, A., Bravo, D., Arnold, E., Rincon, B., & Murray, C. (2024). Examining social support and procrastination among college students. *Frontiers in Psychology*, 15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1425524>

Mus, S., & Mappincara, A. (2019). Manajemen Pembelajaran Boarding School. In *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran* (Vol. 3, Issue 1). <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v3i1.8632>

Osborne, J. W., & Overbay, A. (2004). The power of outliers (and why researchers should ALWAYS check for them). *Practical Assessment, Research and Evaluation*, 9(6).

Pratiwi, R., Kamaruddin, K., & Adawiyah, A. (2020). The Role of Environment in Improving Learning Quality: A Case Study of Al-Istiqamah Modern Islamic Boarding School. *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 2(1), 59–80. <https://doi.org/10.24239/ijcied.vol2.iss1.13>

R. Tati Kustiawati, R. T., Kustiawati, R. T., Saripah, I., & Nova Lestari, S. (2019). *Contribution of Peer Social Support to the Hardiness of Students*. <https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.133>

Rad, H. F., Bordbar, S., Bahmaei, J., Vejdani, M., & Yusefi, A. R. (2025). Predicting academic procrastination of students based on academic self-efficacy and emotional regulation difficulties. *Scientific Reports*, 15(1). <https://doi.org/10.1038/s41598-025-87664-7>

Rahmadina, N. A., Sulistiyana, S., & Arsyad, M. (2020). Kontribusi Dukungan Sosial Dan Efikasi Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 27 Banjarmasin. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 6(2), 83. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v6i2.3510>

Riska Santi Safitri, Vabresty Hareni, Nur Shabrina Octarisa, & Rilla Sovitriana. (2025). The Influence Of Self-Regulation And Social Support On Academic Procrastination Among Students. *Educate: Journal of Education and*

Learning, 3(2), 64–72. <https://doi.org/10.61994/educate.v3i2.1127>

Rizkita, M. (2020). The Effect of Peer-Support to Students' Academic Stress in Boarding School with House System. *Proceeding International Conference on Science and Engineering*, 3, 595–598. <https://doi.org/10.14421/icse.v3.571>

Rohani, R., Subhan, M., Habibah, S., Nurhafiza, N., & Ananda, A. (2025). The Contribution of Self-Regulated Learning and Peer Social Support to Academic Procrastination in Completing Thesis. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 7(1), 56–72. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v7i1.5143>

Rohmah, L. S., Suryanto, S., & Matulessy, A. (2022). Correlation between Self Concepts and Peer Social Support with Academic Procrastination. *Psikologia : Jurnal Psikologi*, 4(2), 33–43. <https://doi.org/10.21070/psikologia.v4i2.699>

Safira, S. R., & Wicaksono, A. S. (2023). The Effect of Self Efficacy on Academic Procrastination Learning in Senior High School X Students. *Journal Universitas Muhammadiyah Gresik Engineering, Social Science, and Health International Conference (UMGESHIC)*, 2(1), 107. <https://doi.org/10.30587/umgeshic.v2i1.5130>

Santrock, J. W. (1995). Life Span development (terjemahan). In Jakarta : Erlangga (Ed.), *Boston: Mac Graw-Hill* (13th ed.).

Santrock, J. W. (2011). Adolescence (13th ed.). In *New York: McGraw-Hill Education*. (13th ed.). McGraw-Hill.

Sarafino, & Smith. (2014). Health psychology : Biopsychological interactions Seventh edition. In I. John Wiley & Sons (Ed.), *John Wiley & Sons, Inc* (Vol. 10).

Setiyowati, A. J., Triyono, T., Rachmawati, I., & Hidayati, N. (2020). Academic Procrastination of High School Students in East Java. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(1), 53. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v9i1.17907>

- Solomon, L. J., & Rothblum, E. D. (1984). Academic procrastination: Frequency and cognitive-behavioral correlates. *Journal of Counseling Psychology*, 31(4), 503–509. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.31.4.503>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (23rd ed.). Alfabeta.
- Syahrina, I. A., & Muarifah, A. (2023). Conscientiousness dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Jurusan Sistem Komputer. *Psyche 165 Journal*, 238–243. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v16i3.281>
- Tang, Y., Xu, Z., Xu, J., & Zhang, H. (2025). Peer attachment and adolescent academic achievement: a moderated mediation model of academic procrastination and self-control / El apego entre pares y el rendimiento académico de los adolescentes: un modelo de mediación moderado de la procrastinación aca. *Journal for the Study of Education and Development: Infancia y Aprendizaje*, 48(2), 312–334. <https://doi.org/10.1177/02103702251319634>
- Ummu Nurul Fitri, Saprin, Rusdi, M., Abd. Rahman Sakka, Muhammad Rusmin B, & Risna Mosiba. (2025). Pengaruh Boarding School (Asrama) Terhadap Pembentukan Karakter Kemandirian Peserta Didik Program Keagamaan Di Man 3 Kota Makassar. *Inspiratif Pendidikan*, 14(1), 47–66. <https://doi.org/10.24252/ip.v14i1.55449>
- Verlania, T., Meo, T., & Matulessy, A. (2024). Prokrastinasi akademik pada siswa Sekolah Menengah Atas : Bagaimana peran dukungan sosial dan efikasi diri ? Pendahuluan Metode. *INNER: Journal of Psychological Research*, 4(1), 9–17.
- Wang, J., Wang, Z., Yang, Y., Wang, T., Lin, H., Zhang, W., Chen, X., & Fu, C. (2025). Academic Burden and Emotional Problems Among Adolescents: A Longitudinal Mediation Analysis. *Journal of Adolescence*, 97(4), 989–1001. <https://doi.org/10.1002/jad.12471>
- Waty, F. L. N. C., & Agustina, M. W. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap

Prokrastinasi Siswa yang Bermukim di Pesantren Madrasah. *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science*, 6(2), 89–100.
<https://doi.org/10.30762/happiness.v6i2.485>

Wu, D., Li, J., Yang, Q., & Ye, B. (2024). Exploring the dynamics of academic procrastination in junior high school students: Examining predictors using latent transition analysis. *Personality and Individual Differences*, 229.
<https://doi.org/10.1016/j.paid.2024.112750>

Yang, X., Zhu, J., & Hu, P. (2023). Perceived social support and procrastination in college students: A sequential mediation model of self-compassion and negative emotions. *Current Psychology*, 42(7), 5521–5529.
<https://doi.org/10.1007/s12144-021-01920-3>

Zhang, Y., Guo, H., Ren, M., Ma, H., Chen, Y., & Chen, C. (2024). The multiple mediating effects of self-efficacy and resilience on the relationship between social support and procrastination among vocational college students: a cross-sectional study. *BMC Public Health*, 24(1).
<https://doi.org/10.1186/s12889-024-19487-6>

Zimmerman, B. J. (2000). Attaining Self-Regulation. In *Handbook of Self-Regulation*. <https://doi.org/10.1016/b978-012109890-2/50031-7>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Analisis Validitas dan Reliabilitas

Reliabilitas Instrumen

- a. Uji Reliabilitas Instrumen Dukungan Sosial Teman Sebaya (sebelum gugur)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.782	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
a1	64.2333	32.116	.364	.772
a2	64.1667	32.971	.237	.783
a3	64.1667	32.833	.291	.777
a4	64.0667	32.409	.450	.766
a5	63.9667	31.757	.477	.764
a6	63.7667	33.702	.329	.774
a7	64.0000	34.690	.114	.788
a8	63.9667	32.930	.300	.776
a9	64.0667	31.995	.464	.765
a10	64.0667	35.857	-.006	.792
a11	63.9000	33.472	.317	.775
a12	64.1667	30.764	.572	.756
a13	63.8333	33.799	.217	.782
a14	63.8333	33.385	.431	.770
a15	63.9333	32.271	.493	.764
a16	63.9000	33.817	.305	.775
a17	63.9000	33.266	.391	.771
a18	64.1333	32.189	.457	.766
a19	64.0000	32.621	.406	.769

a20	63.9000	33.541	.404	.771
-----	---------	--------	------	------

Rentang angka validitas aitem skala dukungan sosial teman sebaya berkisar 0.300-0.572.

b. Uji Reliabilitas Instrumen Prokrastinasi Akademik (sebelum gugur)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.840	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
a1	50.3333	74.713	.492	.831
a2	50.1333	73.361	.500	.830
a3	50.7000	73.666	.494	.830
a4	50.5333	75.637	.410	.834
a5	50.9667	74.999	.527	.831
a6	50.9333	79.030	.148	.842
a7	50.3667	72.102	.481	.830
a8	50.3333	75.678	.374	.835
a9	50.2000	75.131	.363	.835
a10	50.7000	74.355	.560	.830
a11	50.5667	71.978	.544	.828
a12	50.3000	71.872	.516	.829
a13	50.7000	72.631	.575	.827
a14	50.4333	72.599	.384	.836
a15	51.0000	81.379	-.076	.846
a16	50.8333	72.075	.582	.827
a17	49.9000	82.852	-.169	.856
a18	50.4667	75.775	.307	.838
a19	50.5333	73.568	.451	.832

a20	51.0000	74.207	.537	.830
a21	50.4333	73.564	.375	.835
a22	50.6000	69.490	.638	.823
a23	50.9000	82.231	-.134	.853
a24	50.7667	73.633	.465	.831

Rentang validitas aitem skala prokrastinasi akademik sebesar 0.307-0.638.

Lampiran 2. Skala sesudah penomoran ulang

A. Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya sesudah penomoran ulang

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Teman-teman menunjukkan kepedulian ketika saya mengalami permasalahan di sekolah atau asrama.				
2.	Teman-teman cuek ketika saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas.				
3.	Teman-teman memperlakukan saya dengan tidak baik di sekolah atau asrama.				
4.	Teman-teman tidak merasa keberatan meminjamkan catatan pelajaran kepada saya ketika saya sakit dan tidak mengikuti kegiatan belajar.				
5.	Teman-teman enggan untuk meminjamkan catatan pembelajaran ketika saya tidak masuk				
6.	Teman-teman acuh ketika melihat saya sedang sedih.				
7.	Teman-teman memberikan informasi mengenai kegiatan sekolah atau asrama ketika saya tidak hadir.				
8.	Teman-teman memberikan nasihat kepada saya				

	ketika saya sedang bermalas-malasan belajar atau mengerjakan tugas.
9.	Teman-teman tidak ada yang mau memberikan penjelasan ketika saya kebingungan dalam pelajaran.
10.	Teman-teman tidak mengingatkan saya mengenai batas waktu pengumpulan tugas atau kegiatan sekolah.
11.	Teman-teman meluangkan waktu untuk menemani saat saya membutuhkan teman berbicara di asrama.
12.	Teman-teman mengajak saya bersama-sama mengikuti kegiatan sekolah atau asrama.
13.	Saya tidak merasa dikucilkan ketika berada di lingkungan asrama atau sekolah
14.	Teman-teman seperti menghilang saat saya membutuhkan mereka.
15.	Teman-teman merasa keberatan ketika saya mengajukan diri untuk ikut belajar bersama

B. Skala Prokrastinasi Akademik sesudah penomoran ulang

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya mengulur waktu menyelesaikan tugas walaupun besok dikumpulkan				
2.	Saya mengulur waktu untuk memulai mengerjakan tugas karena tenggat waktu pengumpulan masih jauh				
3.	Saya meragukan kemampuan diri sendiri ketika akan mengerjakan tugas				

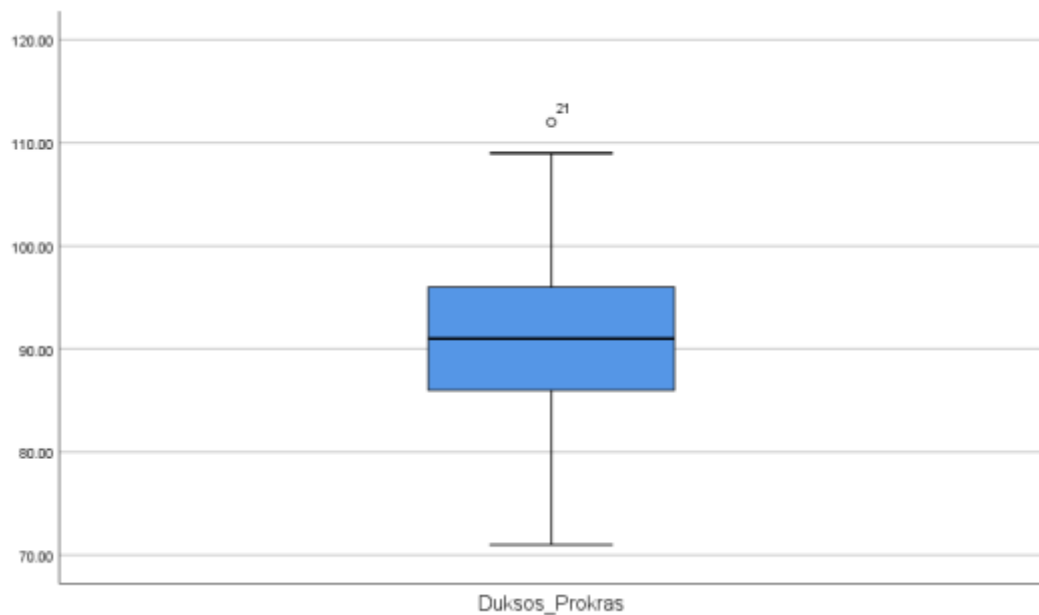
-
4. Saya malu dengan teman jika menunda mengerjakan tugas
-
5. Saya mengerjakan tugas dengan waktu luang yang dimiliki
-
6. Saya mengerjakan tugas pada saat akhir waktu pengumpulan
-
7. Saya lebih banyak menghabiskan waktu mempersiapkan diri untuk mengerjakan dibanding langsung menyelesaikannya
-
8. Saya memerlukan waktu yang cukup lama dalam merangkum bahan tugas-tugas saya agar hasilnya maksimal
-
9. Saya langsung mengerjakan tugas dari guru pada hari itu juga
-
10. Saya dapat mengerjakan tugas dengan baik walaupun waktunya sedikit
-
11. Saya yakin dengan kemampuan yang dimiliki sehingga dapat mengerjakan semua tugas dengan cepat
-
12. Saya menunda mengerjakan tugas walaupun sudah berencana mengerjakan
-
13. Saya berangkat lebih pagi karena belum mengerjakan tugas dari guru
-
14. Saya menepati waktu yang sudah ditentukan untuk mengerjakan tugas
-
15. Saya jarang membuang waktu untuk bermain sehingga mempunyai waktu yang luang untuk

belajar

-
- 16.** Saya menunda mengerjakan tugas apabila ada kegiatan yang lebih menarik
-
- 17.** Saya lebih memilih melakukan hobi daripada membaca materi untuk ujian
-
- 18.** Saya menerima ajakan teman untuk bermain daripada mengerjakan tugas
-
- 19.** Sebelum mencari bahan tugas, saya memilih mengobrol atau melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan terlebih dahulu.
-
- 20.** Saya mencari materi tugas terlebih dahulu sebelum mengobrol atau melakukan kegiatan lain di asrama.
-

Lampiran 3. Hasil Analisis Data Penelitian

A. Hasil Uji Outlier



B. Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Duksos_Prokras
N		118
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	91.1186
	Std. Deviation	7.50518
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.064
	Negative	-.057
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

C. Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prokrastinasi * Dukungan Sosial	Between Groups	(Combined)	3228.850	25	129.154	2.714	.000
		Linearity	1699.594	1	1699.594	35.709	.000
		Deviation from Linearity	1529.256	24	63.719	1.339	.163
	Within Groups		4378.845	92	47.596		
	Total		7607.695	117			

D. Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.809	3.056		3.537	.001
Dukungan Sosial	-.104	.062	-.154	-1.681	.095

a. Dependent Variable: Abs_RES

E. Regresi Linear Sederhana

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.473 ^a	.223	.217	7.13666

a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial

b. Dependent Variable: Prokrastinasi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1699.594	1	1699.594	33.370	.000 ^b
	Residual	5908.101	116	50.932		
	Total	7607.695	117			

a. Dependent Variable: Prokrastinasi

b. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	72.088	5.241		13.754	.000
Dukungan Sosial	-.612	.106	-.473	-5.777	.000

a. Dependent Variable: Prokrastinasi

F. Analisis Tambahan

a) Jenis Kelamin

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means	
		t	Sig. (2-tailed)
dukusostemansebaya	Equal variances assumed	-1.271	.206
	Equal variances not assumed	-1.216	.229

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means	
		t	Sig. (2-tailed)
prokrastinasiakademik	Equal variances assumed	2.869	.005
	Equal variances not assumed	2.589	.012

b) Tingkatan Kelas

Group Statistics

	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
duksos_total	Kelas X	58	47.4655	6.76476	.88826
	Kelas XI	60	50.6167	5.26289	.67944

Independent Samples Test

			t-test for Equality of Means	
duksos_total			t	Sig. (2-tailed)
Equal variances assumed			-2.830	.005
Equal variances not assumed			-2.818	.006

Group Statistics

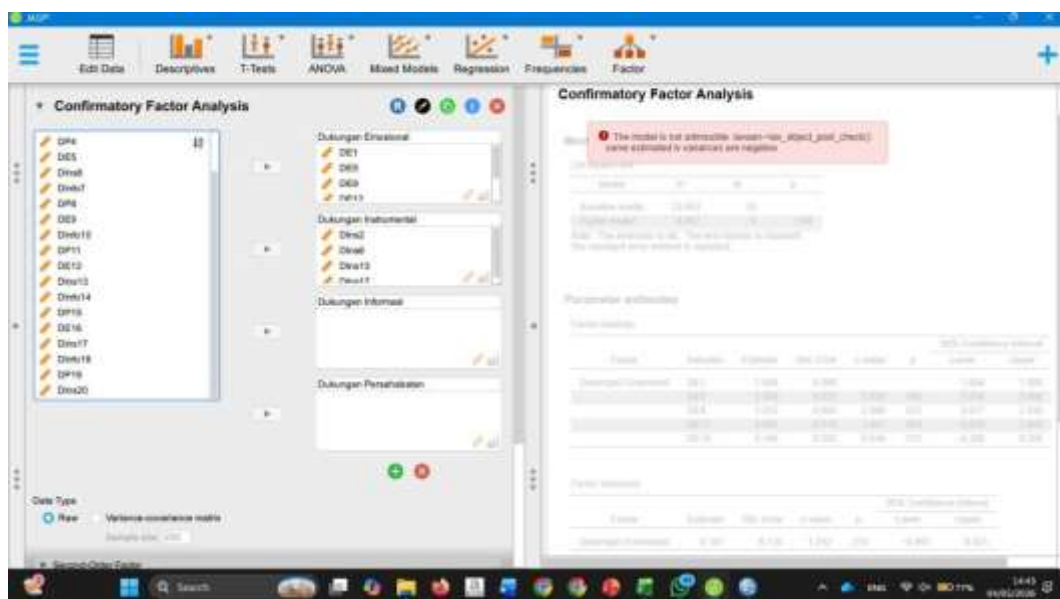
	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
prokrasakademik_total	Kelas X	58	43.3793	9.14758	1.20114
	Kelas XI	60	40.7667	6.68509	.86304

Independent Samples Test

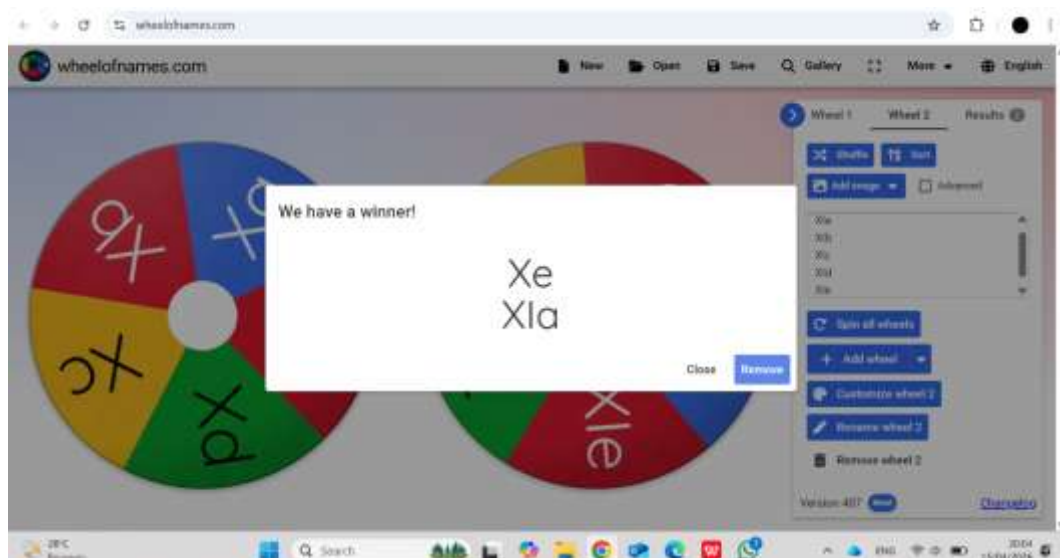
			t-test for Equality of Means	
			t	Sig. (2-tailed)
prokrasakademik_total	Equal variances assumed		1.776	.078
	Equal variances not assumed		1.766	.080

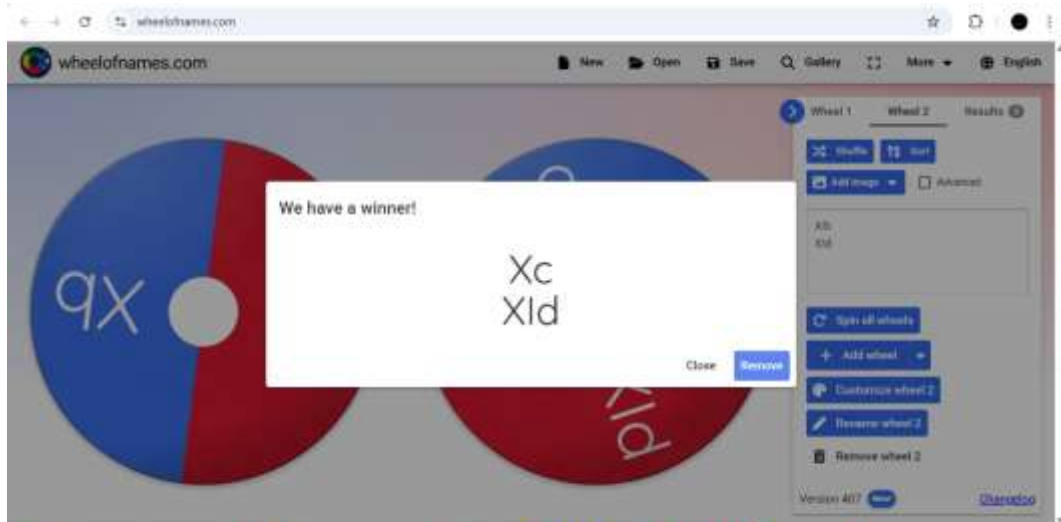
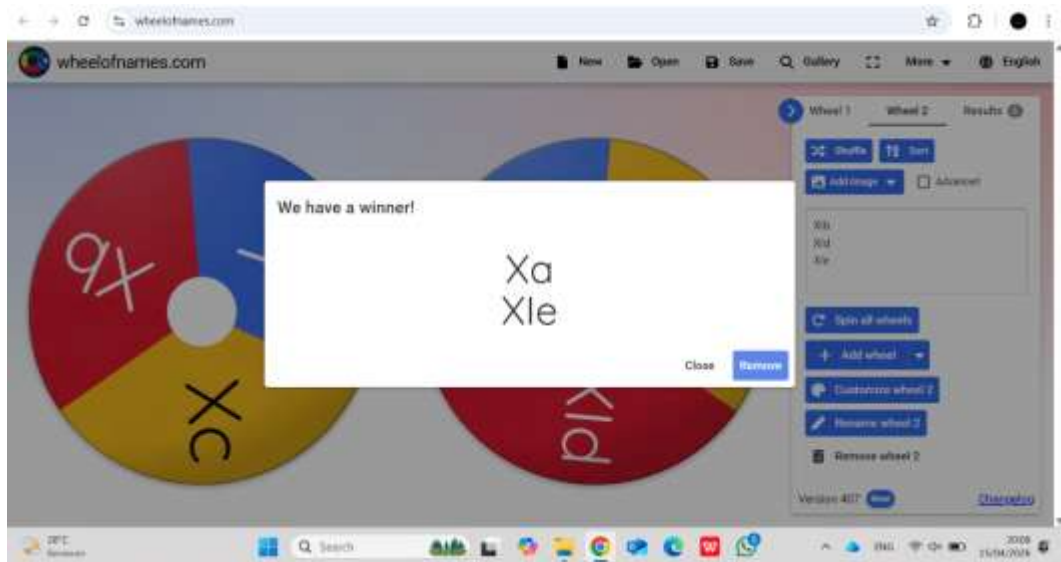
Lampiran 4.

1. Uji CFA error



2. Spin pemilihan kelompok Sampel penelitian





Lampiran 5. Surat keterangan telah selesai melakukan penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SORONG
MADRASAH ALIYAH NEGERI INSAN CENDEKIA SORONG
Jalan Insan Cendekia SP 4 Kelurahan Makbalim Distrik Mayamuk Kabupaten Sorong
Provinsi Papua Barat Kode Pos : 98451



E-mail : manic17_sorongpb@kemenag.go.id Website : www.manics.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B-339/Ma.33.01.3101/PP.00.9/05/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Sorong, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Dhini Safitri
NIM : 147320122010
Program Studi : Psikologi

Dengan ini menyatakan bahwa nama mahasiswa tersebut diatas benar telah melaksanakan penelitian di MAN Insan Cendekia Sorong pada bulan April 2026, dengan Judul Penelitian : "Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa *Boarding School*".

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Sorong
Pada tanggal : 26 Mei 2026



Kepala,

Amie Rieska Amanda